

**HUBUNGAN ANTARA SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN
MOTIVASI KERJA GURU DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 1 KUALA CENAKU
KECAMATAN KUALA CENAKU
KABUPATEN INDRAGIRI
HULU**



Oleh

**PUJI ASTUTIK
NIM. 10713000638**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**HUBUNGAN ANTARA SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN
MOTIVASI KERJA GURU DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 1 KUALA CENAKU
KECAMATAN KUALA CENAKU
KABUPATEN INDRAGIRI
HULU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

PUJI ASTUTIK

NIM. 10713000638

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Hubungan Antara Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kuala Cenaku Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu*, yang ditulis oleh Puji Astutik NIM. 10713000638 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 3 Sya'ban 1432 H

5 Juli 2011 M

Menyetujui

Ketua Jurusan
Kependidikan Islam

Pembimbing

Drs. M. Hanafi, M.Ag.

Drs. M. Hanafi, M.Ag.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Hubungan Antara Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kuala Cenaku Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu*, yang ditulis oleh Puji Astutik NIM. 10713000638 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 13 Sya'ban 1432 H/15 Juli 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Jurusan Kependidikan Islam.

Pekanbaru, 13 Sya'ban 1432 H
15 Juli 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.
Penguji I

Drs. M. Hanafi, M.Ag.
Penguji II

Dra. Meimunah SM, M.Ag.

M. Kholilullah, S.Ag.,M.A.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP.19700222 199703 2 001

PENGHARGAAN

Bismillahirrahmanirrahhim,

Alhamdulillah puji syukur milik Allah yang maha tinggi, maha besar karena berkat pertolongan dan rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas nabi Muhammad SAW juga kepada keluarga, sahabat, dan umatnya yang senantiasa istiqomah memperjuangkan kebenaran.

Skripsi ini berjudul “Hubungan Antara Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru di SMP Negeri 1 Kuala Cenaku Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu”. merupakan hasil karya ilmiah yang disusun guna memenuhi sebagian dari persyaratan untuk mencapai Sarjana Pendidikan Islam pada jurusan kependidikan Islam (KI) Kosentrasi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU. Untuk menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak, terutama Ayahanda (Samyudi) dan Ibunda (Pasiatun) yang telah banyak berkorban dan berdo’a untuk ananda. Selain itu penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor UIN SUSKA RIAU beserta staf yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di bangku perkuliahan UIN SUSKA RIAU PEKANBARU.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU beserta pembantu dekan, staf dan karyawan Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU yang telah memberikan rekomendasi kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian ini.

3. Bapak Drs. M. Hanafi, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam (KI) sekaligus sebagai pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, pengorbanan waktu dan tenaga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang berlipat ganda amin.
4. Ibu Zaitun, M.Ag selaku Sekertaris beserta staf Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
5. Bapak Drs. M. Nur Ali, M.A dan Bapak Drs. Dardiri, M.A selaku penasehat akademik (PA).
6. Bapak Drs. Muslim Afandi, M.Pd, selaku dosen Pembimbing Seminar Proposal, yang telah memberikan arahan dan motivasi selama dalam penyusunan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan umumnya, dan Jurusan Kependidikan Islam khususnya yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama duduk dibangku perkuliahan.
8. Bapak Kepala Perpustakaan UIN SUSKA RIAU Pekanbaru dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mendukung penulis dalam menambah sumber dalam penulisan skripisi ini.
9. Bapak Surahno, S.Pd, selaku Kepala SMP Negeri 1 Kuala Cenaku Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu dan guru-guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Kuala Cenaku yang telah banyak membantu penulis selama penelitian semoga jasa bapak dan ibu dibalas oleh Allah SWT.

10. Adik ku Rudi, nenek ku Sulastri, kakek ku Bariyo Alm, paman-paman ku dan bibik-bibik ku serta semua saudara sepupu ku. Semoga Allah SWT memberikan lindungan, hidayah, serta kesehatan amin. *Jazakumulullah Khairan Katsiran*

11. Teman-teman seperjuangan dan sejurusan Kependidikan Islam terutama angkatan 2007 terimakasih atas kebersamaan yang telah kita lalui, dari kalian semua penulis banyak belajar tentang arti kehidupan ini tanpa kalian penulis bukan siapa-siapa, semoga kita dapat mengamalkan ilmu yang telah diperoleh selama ini dan tetap menjaga silaturahmi kita. *Jazakumulullah Khairan Katsiran.*

Serta seluruh pihak yang telah banyak membantu penulis yang tak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu. Terimakasih banyak atas bantuan yang diberikan penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan maupun kritikan yang membangun demi sempurnanya skripsi ini.

Akhinya penulis berserah diri kepada Allah SWT, Sehingga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya, Amin.

Pekanbaru, 05 Juli 2011

Penulis

PUJI ASTUTIK
NIM.10713000638

PERSEMBAHAN

*Dalam keheningan malam yang syahdu
Hamba merasa begitu kerdilnya diri ini
Dihadapan kemaha besaran-Mu ya Allah
Hamba berlama dalam sujud
Untuk hamba ungkapkan rasa kesyukuran yang mendalam
Karena guyuran rahmat dan karunia-Mu yang tak
terhitung dan tak pernah berhenti tercurah kepada hamba-
Mu yang fakir ini*

*Kupersembahkan karya ilmiah ini untuk
Ibunda dan ayahanda yang kucintai dan yang paling
kusayangi
Yang selalu menyayangiku, membimbingku, menasehatiku
dan selalu memberikan motivasi dalam menjalani hidup ini*

*Setiap tetes air mata dan keringat yang mengalir
Kini telah menjadi air mata kebahagiaan
Pada hari ini 15 juli 2011
Anakmu lulus ujian dengan hasil sangat memuaskan
Keberhasilan dan perjuangan yang kucapai pada hari ini
Tidak terlepas dari cinta, kasih sayang, dukungan
Dan bimbingan darimu ibu....Ayah.*

Ibunda.....Ayahanda.....

*Begitu banyak pengorbanan yang telah engkau lakukan
untukku*

Disetiap do'a engkau selalu menyebut namaku

Hingga anakmu seperti sekarang ini

Engkau sangat berarti dalam hidupku

Ibunda.....Ayahanda.....

*Kini senyum mu begitu cerah dan air mata bahagiamu,
harumu bangga melihatku memakai toga ini.*

Ibunda.....Ayahanda.....

Yang kuberikan ini tidak akan cukup

Yang selama ini telah engkau berikan kepada ku

Terima kasih bunda.....

Terima kasih Ayah.....

Selamanya hati ini kan selalu merindukanmu

Menyayangimu sampai akhir hayatku

Ananda: Puji Astutik

ABSTRAK

PUJI ASTUTIK (2011): Hubungan Antara Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kuala Cenaku Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

Motivasi kerja sangat penting bagi guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Oleh karena itu motivasi kerja guru perlu ditingkatkan. Salah satu upaya meningkatkan motivasi kerja guru adalah dengan melaksanakan supervisi oleh kepala sekolah. Jika supervisi kepala sekolah terlaksana dengan baik maka motivasi kerja guru akan meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara supervisi kepala sekolah dengan motivasi kerja guru di SMP Negeri 1 Kuala Cenaku kecamatan Kuala Cenaku kabupaten Indragiri Hulu.

Penelitian ini termasuk penelitian korelasi. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru-guru di SMP N 1 Kuala Cenaku sedangkan objeknya adalah hubungan antara supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru. Populasi penelitian adalah kepala sekolah. Karena populasi tidak begitu besar maka penulis tidak mengadakan penarikan sampel. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan yakni data supervisi yang dilakukan kepala sekolah dan motivasi kerja guru, penulis menggunakan angket yang ditujukan kepada responden yakni guru-guru dan wawancara tentang supervisi ditujukan kepada kepala sekolah. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yakni dengan teknik korelasi product moment. Dalam proses menganalisisnya penulis menggunakan bantuan perangkat komputer program SPSS versi 16.0 for Windows.

Setelah data terkumpul dan dianalisis, maka dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dengan motivasi kerja guru di SMP Negeri 1 Kuala Cenaku kecamatan Kuala Cenaku kabupaten Indragiri Hulu. Hasil analisis menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,509. Skor ini mengandung arti bahwa hubungan antara supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru sangat kuat. Dengan ungkapan lain dapat dikatakan bahwa semakin baik supervisi kepala sekolah, maka semakin tinggi motivasi kerja guru. Berdasarkan hasil analisis tersebut, penulis menyarankan agar kepala sekolah lebih intensif meningkatkan motivasi kerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah melalui pelaksanaan supervisi yang baik.

ABSTRACT

PUJI ASTUTIK (2011): The Correlation Between Principal's Supervision And Teachers' Work Motivation At Public Junior High School 1 Kuala Cenaku District Of Kuala Cenaku Indragiri Hulu Regency.

Work motivation is important for the teachers in doing their daily jobs. Therefore, teacher's work motivation should be improved. One of the attempts to improve teachers' work motivation is by principal's supervision. Teachers' work motivation will improve well when the supervision of principal is done well. The aim of this research is to know the correlation between principal's supervision and teachers' work motivation at public junior high school 1 Kuala Cenaku district of Kuala Cenaku Indragiri Hulu regency.

This research is correlational research. The subject in this research is the principal's and teacher and the object is the correlation between principal's supervision and teachers' work motivation. The populations in this research are all teachers of public junior high school 1 Kuala Cenaku. The writer does not take any sample in this research as the number of population is too many. In collecting the data needed in this research they are the data about principal's supervision by the principal and teachers' work motivation, the writer uses questionnaires which are directed to all respondents, they are teachers. And after the data have been collected the writer analyzed it by using quantitative approach it is product moment correlation technique. And the writer uses in the process of data analysis computer software of SPSS 16th version for windows.

After completing data collection and analysis, the writer concludes that there is significant correlation between principal's supervision and teachers' work motivation at public junior high school 1 Kuala Cenaku district of Kuala Cenaku Indragiri Hulu regency. The results of analysis produces correlation coefficient is 0,956. This score means that the correlation between principal's supervision and teachers' work motivation is strong. In other words we can say that when the supervision of principal is done well teachers' work motivation will improve well too. And finally, the writer suggests toward the principal to be more intensive in improving teachers' work motivation in the learning process through good supervision.

1 الحكومة
هولو غيري جيناكو مدير بين
(2011) أستوتيك المدرسين جيناك

المدرسين	أعمالهم اليومية .				
المدرسين	ترقية	مدير	يتطور	المدرسين	الهدف
المدرسين	بايجاد	مدير	جيناكو	جيناكو	غيري هولو.
الإعدادية الحكومية 1	بين	مدير	جيناكو	جيناكو	حين
ويدخل هذا	الهدف	مدير	الإعدادية الحكومية 1	جيناكو	هذا
جميع المدرسين	هذا	العينات	البيانات	البيانات	هذا
وهي البيانات	الاستبيان الموجهة	المجيبين وهم المدرسين .	مومين .	البيانات،	المدرسين
البيانات	النهج	وهو طريقة			
عملية تحليل البيانات					

البيانات	تحليلها،	هناك	بين
مدير	المدرسين	الإعدادية الحكومية 1	جيناكو
جيناكو	غيري هولو ,	تحليل البيانات	
0,956.	بين	مدير	العملية
المدرسين وثيقة .ويمكن		مدير	يتطور
المدرسين .	تحليل البيانات		مدير
يكون	المدرسين	عملية	التعليم
تطوير			

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB. 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Permasalahan	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
BAB. II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis	12
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Konsep Operasional	27
D. Asumsi dan Hipotesa	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	30
B. Subjek dan Objek Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	30
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Instrument Penelitian	32
F. Uji Coba Instrumen	33
G. Teknik Analisis Data	38
BAB. IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	40
B. Penyajian Data	51
C. Analisis Data	69
BAB. V PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 : Daftar Kisi-kisi Instrumen Penelitian	32
Tabel III.2 : Daftar Hasil Perhitungan Reliabilitas Variabel X dan Y	37
Tabel IV.1 : Daftar keadaan guru SMP N 1 Kuala Cenaku.....	44
Tabel IV.2 : Daftar keadaan siswa SMP N 1 Kuala Cenaku	46
Tabel IV.3 : Daftar keadaan sarana prasarana SMP N 1 Kuala Cenaku.....	47
Tabel IV.4 : Jadwal supervise kepala sekolah SMP N 1 Kuala Cenaku.....	51
Tabel IV.5 : Hasil angket tentang kunjungan kelas.....	52
Tabel IV.6 : Hasil angket tentang perbaikan proses belajar mengajar	52
Tabel IV.7 : Hasil angket tentang kunjungan observasi.....	53
Tabel IV.8 : Hasil angket tentang bimbingan proses pembelajaran.....	53
Tabel IV.9 : Hasil angket tentang peran dalam mengatasi problem siswa	54
Tabel IV.10 : Hasil angket tentang pelaksanaan pembelajaran.....	55
Tabel IV.11 : Hasil angket tentang kesesuaian perangkat pembelajaran	55
Tabel IV.12 : Hasil angkat tentang pemahaman kurikulum	56
Tabel IV.13 : Hasil angket tentang rapat periodik.....	56
Tabel IV.14 : Hasil angket tentang pembinaan administrasi	57
Tabel IV.15 : Hasil angket tentang kegiatan program diskusi.....	58
Tabel IV.16 : Hasil angket tentang bimbingan program diskusi.....	58
Tabel IV.17 : Hasil angket tentang kegiatan MGMP	59
Tabel IV.18 : Hasil angket tentang bimbingan hasil penataran.....	59
Tabel IV.19 : Hasil angket tentang pengoreksian hasil ulangan siswa.....	60

Tabel IV.20: Hasil angket tentang tugas yang diberikan kepala sekolah	61
Tabel IV.21 : Hasil angket tentang menyelesaikan tugas sungguh-sungguh	61
Tabel IV.22 : Hasil angket tentang tindakan guru terhadap siswa.....	62
Tabel IV.23 : Hasil angket tentang melengkapi perangkat pembelajaran.....	63
Tabel IV.24 : Hasil angket tentang pelaksanaan administrasi pembelajaran.....	63
Tabel IV.25 : Hasil angket tentang metode pengajaran.....	64
Tabel IV.26 : Hasil angket tentang penggunaan media pengajaran.....	65
Tabel IV.27: Hasil angket tentang evaluasi KBM.....	65
Tabel IV.28 : Hasil angket tentang rapat kebijakan sekolah	66
Tabel IV.29 : Hasil angket tentang guru dalam memberikan saran.....	67
Tabel IV.30 : Hasil angket tentang pergaulan antar rekan guru.....	68
Tabel IV.31 : Hasil angket tentang membantu rekan guru	69
Tabel IV.32 : Hasil jawaban angket tentang supervisi kepala sekolah.....	70
Tabel IV.33 : Hasil distribusi frekwensi relative tentang supervisi.....	72
Tabel IV.34: Hasil jawaban angket tentang motivasi kerja guru.....	74
Tabel IV.35 : Hasil distribusi frekwensi relative tentang motivasi	76
Tabel IV.36 : Hasil data tentang supervisi dan motivasi	78
Tabel IV.37 : Hasil correlation	79
Tabel IV.38: Hasil nilai koefisien korelasi product moment.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam lembaga pendidikan, terdapat pemimpin sebagaimana yang kita kenal dengan sebutan kepala sekolah. Kepala sekolah yaitu seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku dan memotivasi orang lain didalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan, jabatan, kewenangannya sebagai kepala sekolah. Kepala sekolah suatu lembaga pendidikan bertanggung jawab atas kelangsungan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Dengan kata lain, kelancaran proses pendidikan dan pengajaran sangat tergantung kepada kepala sekolah itu sendiri.

Kepala sekolah mempunyai kewenangan yang besar dalam membuat kebijakan tingkat sekolah, melaksanakan dan mengawasinya, supaya sekolah yang dipimpinnya semakin memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi diri dan lingkungannya. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab pendidikan pada tingkat sekolah, kini memiliki kewenangan dan keleluasan dalam mengembangkan program, mengelola dan mengawasinya, memiliki keleluasan dalam mengatur segenap sumber daya yang dimilikinya, yang dapat digalinya supaya terjadi peningkatan mutu dan produktivitas yang

signifikan dalam memberi layanan belajar bermutu melalui guru-guru profesional yang kooperatif.¹

Seorang kepala sekolah harus mempunyai berbagai kemampuan yang meliputi kemampuan menganalisis masalah, mengambil keputusan, keorganisasian, kepemimpinan, memotivasi, komunikasi secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian, kepala sekolah dapat melaksanakan tugas dengan baik apabila didasari oleh kemampuan dalam memimpin anggota, keterampilan konseptual dan hubungan manusiawi, mampu berkomunikasi dengan guru maupun dengan pihak atasan, mampu menilai kinerja guru dan staf administrasi, kemampuan menganalisis masalah, mengambil keputusan secara cepat dan tepat.²

Menurut Wahyudi, “keterampilan dalam kepemimpinan (*skill in leadership*) yaitu kepala sekolah dapat mempengaruhi dan mengarahkan bawahan (guru-guru) untuk mencapai tujuan sekolah melalui kegiatan-kegiatan: (a) meningkatkan partisipasi anggota dalam menyusun program sekolah, (b) menciptakan iklim kerja yang kondusif, (c) mendelegasikan sebagian tanggung jawab dan mengikutsertakan guru-guru untuk membuat keputusan, (d) mendorong kreativitas anggota dan memberikan kesempatan guru untuk tampil.³ Seorang kepala sekolah juga harus melakukan supervisi terhadap guru untuk mencapai tujuan sekolah yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan di atas.

¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 312

² Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 35

³ *Ibid*, h. 34

Dengan melalui supervisi, guru diberi kesempatan untuk meningkatkan kinerja, dilatih untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi. Dalam merumuskan program sekolah, guru diberi kesempatan untuk memberikan masukan dan penilaian program yang disusun. Keterlibatan guru secara penuh dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan berdampak pada peningkatan semangat kerja. Agar guru-guru dan pegawai sekolah lainnya dapat melaksanakan tugasnya secara tepat serta memiliki motivasi tinggi, hendaknya supervisi juga diarahkan pada usaha meningkatkan kesadaran guru untuk mentaati peraturan dan tata tertib serta disiplin waktu di sekolah.

Pelaksanaan supervisi merupakan tugas kepala sekolah untuk melakukan pengawasan terhadap guru-guru dan pegawai sekolahnya. Kegiatan ini juga mencakup penelitian, penentuan berbagai kebijakan yang diperlukan, pemberian jalan keluar bagi permasalahan yang di hadapi oleh seluruh pegawainya.⁴ Supervisi menurut pandangan Sagala sebagaimana dikutip oleh Sri Banun Muslim bahwa supervisi juga dilaksanakan secara konstruktif dan kreatif yaitu mendorong inisiatif untuk ikut aktif menciptakan suasana kondusif yang dapat membangkitkan suasana kreatifitas dalam memberikan layanan belajar kepada peserta didik.⁵ Supervisi juga merupakan usaha memberi pelayanan guru, agar menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didiknya.

⁴ Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), h. 125

⁵ Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, (Mataram: CV Alfabeta, 2009), h. 185

Program supervisi berprinsip kepada proses pembinaan guru yang menyediakan motivasi yang kaya bagi pertumbuhan kemampuan profesionalnya dalam mengajar. Menurut Djam'an Satori sebagaimana dikutip oleh Dadang Suhardan program supervisi yang baik berisi kegiatan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam hal sebagai berikut:

- a. Kemampuan menjabarkan kurikulum kedalam program catur wulan
- b. Kemampuan menyusun perencanaan mengajar atau satuan pelajaran
- c. Kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik
- d. Kemampuan menilai proses dan hasil belajar
- e. Kemampuan untuk memberi umpan balik secara teratur dan terus menerus
- f. Kemampuan membuat dan menggunakan alat bantu mengajar secara sederhana
- g. Kemampuan menggunakan/memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan media pengajaran
- h. Kemampuan membimbing dan melayani murid yang mengalami kesulitan dalam mengajar
- i. Kemampuan mengatur waktu dan menggunakannya secara efisien untuk menyelesaikan program-program belajar murid
- j. Kemampuan memberikan pelajaran dengan memperhatikan perbedaan individual diantara para siswa.
- k. kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar dan ekstra kurikuler serta kegiatan-kegiatan lainnya yang berkaitan pembelajaran siswa.⁶

Adapun tugas-tugas supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan guru menyusun rencana atau persiapan mengajar
- b. Meningkatkan kemampuan guru mengelola alat-alat kelengkapan kelas
- c. Meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun dan mengelola laporan hasil kemajuan belajar siswa.⁷

Supervisi hadir karena satu alasan untuk memperbaiki mengajar dan belajar. Menurut Oteng Sutisna sebagaimana dikutip oleh Dadang Suhardan

⁶ Dadang Suhardan, *Supervisi Professional*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 52-53

⁷ Sri Banun Muslim, *Op. Cit*, h. 51

supervisi hadir untuk membimbing pertumbuhan kemampuan dan kecakapan profesional guru. Bilamana guru memperoleh pembinaan, motivasi dan kemudian menyadari pentingnya meningkatkan kemampuan diri, guru tumbuh dan makin bertambah mampu dalam menjalankan tugasnya. Proses belajar peserta didik akan menerima dampak lebih baik karena kecakapan guru mengolah pembelajaran makin sempurna, murid juga akan belajar dan berkembang lebih pesat. Kehadiran supervisi digunakan untuk memajukan pembelajaran melalui pertumbuhan kemampuan guru-gurunya. Supervisi mendorong/memotivasi guru menjadi lebih berdaya, dan situasi belajar mengajar menjadi lebih baik, pengajaran lebih efektif, guru menjadi lebih puas dalam melaksanakan pekerjaannya.⁸

Kegiatan Supervisi Kepala Sekolah dan motivasi kerja guru akan berpengaruh secara psikologis terhadap kepuasan kerja guru, guru yang merasa puas dengan pemberian supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja maka ia akan bekerja dengan sukarela yang akhirnya dapat membuat produktivitas kerja guru menjadi meningkat. Tetapi jika guru kurang puas terhadap pelaksanaan supervisi dan motivasi kepala sekolah, maka guru akan bekerja karena terpaksa dan kurang bergairah yang ditunjukkan oleh sikap-sikap yang negatif karena merasa tidak puas, hal ini mengakibatkan produktivitas kerja guru menjadi turun.

Dengan demikian, kepala sekolah harus memelihara pembelajaran dengan melaksanakan supervisi, sebab supervisi merupakan salah satu usaha

⁸ Dadang Suhardan, *Op. Cit.*, h. 41

kepala sekolah untuk memelihara, membina guru melalui fungsi pengawasan, mengkoordinasi, memotivasi bawahannya, memperoleh dan mempertinggi mutu pembelajaran yang direfleksikan guru di kelas dalam proses pembelajaran. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah pada intinya yaitu melakukan pembinaan, bimbingan untuk memecahkan masalah pendidikan termasuk masalah yang dihadapi guru secara bersama dan bukan mencari kesalahan guru

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kuala Cenaku merupakan salah satu lembaga pendidikan yang formal berada di Kuala Cenaku, sebagai suatu lembaga pendidikan SMP Negeri 1 Kuala Cenaku juga dipimpin oleh kepala sekolah yang berfungsi untuk mengarahkan, mengawasi, memotivasi, mengkoordinasi kegiatan guru dan sekolah tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kuala Cenaku Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu, bahwa kepala sekolah sebagai supervisor telah melakukan kegiatan supervisi dan kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi lebih dari empat kali dalam satu semester. Namun sebagian guru belum melakukan pekerjaannya dengan sepenuhnya, hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Terdapat sebagian guru yang mengajar tidak berpedoman kepada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tetapi hanya dengan menggunakan buku paket saja.

2. Guru baru sibuk mempersiapkan RPP dan silabus jika diperoleh informasi bahwa akan ada kunjungan pengawas ke sekolah.
3. Beberapa guru masih kurang disiplin dalam mengajar, sehingga ada kelas yang kosong pada jam pelajaran efektif. Sementara guru tidak hadir dan tanpa berita.
4. Terdapat sebagian guru telat masuk dalam mengajar di kelas.
5. Terdapat sebagian guru pulang cepat.

Berdasarkan studi pendahuluan dan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang masalah ini dengan judul Hubungan Antara Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kuala Cenaku Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu.

B. Penegasan Istilah

Untuk lebih terarahnya dan menghindari kesalahan dalam memahami judul ini, maka penulis menjelaskan istilah yang digunakan dalam judul ini antara lain:

1. Supervisi

Menurut Suharsimi Arikunto sebagaimana dikutip oleh Dadang Suhardan “Supervisi adalah kegiatan berupa bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh supervisor yaitu pengawas dan kepala sekolah kepada guru

dan staf tata usaha untuk meningkatkan kinerjanya dalam mencapai tujuan pendidikan bermutu.”⁹

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud supervisi adalah suatu kegiatan dan bimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru dan staf tata usaha dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja dengan memotivasi, sehingga akan menghasilkan suatu pendidikan yang bermutu.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “kepala dan sekolah”. “Kepala” diartikan ketua atau pemimpin dalam organisasi atau sebuah lembaga, sedangkan “sekolah” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian, secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi dan murid yang menerima.”¹⁰

3. Motivasi Kerja Guru

Kata motivasi berasal dari kata latin “*movere*” yang berarti dorongan atau daya penggerak.¹¹ Sedangkan kata kerja menurut Malayu

⁹ *Ibid*, h. 27

¹⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 83

¹¹ Malayu Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 92

Hasibuan adalah sejumlah aktivitas fisik dan mental untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan.¹²

Motivasi kerja guru yang penulis maksud di dalam penelitian ini adalah suatu dorongan bagi seorang guru yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan dan mengerjakan sejumlah aktivitas atau pekerjaan di bidang pendidikan dan pengajaran agar tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan gejala-gejala yang penulis kemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

- a. Supervisi kepala sekolah di SMP Negeri 1 Kuala Cenaku kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu belum maksimal.
- b. Motivasi kerja sebagian guru masih rendah.
- c. Dalam melaksanakan pembelajaran guru kurang bersemangat dan kurang memperhatikan pengelolaan kelas.
- d. Beberapa guru masih kurang disiplin dalam mengajar.
- e. Terdapat sebagian guru telat masuk dalam mengajar di kelas.
- f. Terdapat sebagian guru pulang cepat.

¹² *Ibid*, h. 94

2. Batasan Masalah

Mengingat terbatasnya kemampuan dan kesanggupan penulis untuk meneliti masalah-masalah yang dipeberkan di atas, maka perlu penulis batasi masalah yang akan diteliti. Adapun masalah yang akan diteliti dalam arti yang akan dicarikan jawabannya melalui penelitian ini hanya terfokus pada hubungan antara supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kuala Cenaku Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah ada hubungan yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru di SMP Negeri 1 Kuala Cenaku Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu?”

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru di SMP Negeri 1 Kuala Cenaku Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam melakukan supervisi di SMP Negeri 1 Kuala Cenaku.
- b. Menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.
- c. Untuk menambah dan memperluas wawasan peneliti tentang supervisi kepala sekolah.
- d. Sebagai upaya melengkapi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan pada konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Supervisi Kepala Sekolah

a. Pengertian

Istilah supervisi berasal dari bahasa latin “*Supervideo*” yang artinya mengawasi (*oversee*), atau menilai kinerja bawahan.¹²

Menurut Suryosubroto “Supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.”¹³

Menurut Ngalim Purwanto Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.¹⁴

Menurut Carter sebagaimana dikutip oleh Piet Sahertian supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi

¹² Wahyudi, *Op. Cit*, h. 97

¹³ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 175

¹⁴ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 76

tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran.¹⁵

Suharsimi Arikunto mengemukakan tentang istilah supervisi, Istilah Supervisi lebih mendekati pada sifat manusiawi dalam pelaksanaan supervisi tidak mencari kesalahan atau kekurangan tetapi melakukan pembinaan, agar pekerjaan yang disupervisi diketahui kekurangannya, diberitahukan cara meningkatkan, dan membicarakan bersama sesuatu kekurangan.¹⁶

Supervisi adalah suatu pembinaan yang diberikan oleh seluruh staf untuk meningkatkan dan membantu, membina para guru dan pegawainya guna melakukan pekerjaannya secara efektif. Jadi supervisi kepala sekolah merupakan upaya kepala sekolah dalam pembinaan guru agar guru dapat meningkatkan kualitas mengajarnya melalui langkah-langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Karakteristik Supervisi

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikannya khususnya guru, disebut supervisi klinis guna untuk meningkatkan kemampuan professional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif, Menurut

¹⁵ Piet Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 17

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1989), h. 99

Mulyasa Salah satu supervisi akademik yang populer adalah supervisi klinis, yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Supervisi diberikan berupa bantuan (bukan perintah), sehingga inisiatif tetap berada di tangan tenaga kependidikan.
- 2) Aspek yang disupervisi berdasarkan usul guru, yang dikaji bersama kepala sekolah sebagai supervisor untuk dijadikan kesepakatan.
- 3) Instrumen dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepala sekolah.
- 4) Mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi guru.
- 5) Supervisi dilakukan dalam suasana terbuka secara tatap muka, dan supervisor lebih banyak mendengarkan serta menjawab pertanyaan guru daripada memberi saran dan pengarahan.
- 6) Supervisi klinis sedikitnya memiliki tiga tahap, yaitu pertemuan awal, pengamatan, dan umpan balik.
- 7) Adanya penguatan dan umpan balik dari kepala sekolah sebagai supervisor terhadap perubahan perilaku guru yang positif sebagai hasil pembinaan.
- 8) Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan suatu masalah.¹⁷

¹⁷ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 112

c. Faktor yang Mempengaruhi Berhasil Tidaknya Supervisi

Menurut Ngalim Purwanto ada beberapa faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya supervisi atau cepat-lambatnya hasil supervisi antara lain:

- 1) Lingkungan masyarakat tempat sekolah itu berada. Apakah sekolah itu di kota besar, di kota kecil, atau pelosok. Dilingkungan masyarakat orang-orang kaya atau dilingkungan orang-orang yang pada umumnya kurang mampu. Di lingkungan masyarakat intelek, pedagang, atau petani dan lain-lain.
- 2) Besar-kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Apakah sekolah itu merupakan kompleks sekolah yang besar, banyak jumlah guru dan muridnya, memiliki halaman dan tanah yang luas, atau sebaliknya.
- 3) Tingkatan dan jenis sekolah. Apakah sekolah yang di pimpin itu SD atau sekolah lanjutan, SLTP, SMU atau SMK dan sebagainya semuanya memerlukan sikap dan sifat supervisi tertentu.
- 4) Keadaan guru-guru dan pegawai yang tersedia. Apakah guru-guru di sekolah itu pada umumnya sudah berwenang, bagaimana kehidupan sosial-ekonomi, hasrat kemampuannya, dan sebagainya.
- 5) Kecakapan dan keahlian kepala sekolah itu sendiri. Di antara faktor-faktor yang lain, yang terakhir ini adalah yang terpenting. Bagaimanapun baiknya situasi dan kondisi yang tersedia, jika kepala sekolah itu sendiri tidak mempunyai kecakapan dan

keahlian yang diperlukan, semuanya itu tidak akan ada artinya. Sebaliknya, adanya kecakapan dan keahlian yang dimiliki oleh kepala sekolah, segala kekurangan yang ada akan menjadi perangsang yang mendorongnya untuk selalu berusaha memperbaiki dan menyempurnakannya.¹⁸

d. Fungsi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pengajaran

Kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain:

- 1) Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- 2) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.
- 3) Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
- 4) Membina kerja sama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
- 5) Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim

¹⁸ Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, h. 118

mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.

- 6) Membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan BP3 atau komite sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.¹⁹

e. Teknik-Teknik Supervisi

Menurut Ngalim Purwanto, secara garis besar cara atau teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.

1) Teknik Perseorangan

Yang dimaksud dengan teknik perseorangan adalah supervisi yang dilakukan secara perseorangan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

(a) Mengadakan kunjungan kelas (*classroom visitation*)

Yang dimaksud dengan kunjungan kelas adalah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh seorang supervisor (kepala sekolah) untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktis atau metodik yang sesuai. Dengan kata lain, untuk melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki.

¹⁹ *Ibid*, h. 119

(b) Mengadakan kunjungan observasi (*observation visits*)

Guru-guru dari suatu sekolah sengaja ditugaskan untuk melihat/mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu. Misalnya cara menggunakan alat atau media yang baru, seperti *audio-visual aids*, cara mengajar dengan metode tertentu, seperti misalnya *sosiodrama*, *problem solving*, diskusi panel, *fish bowl*, metode penemuan (*discovery*), dan sebagainya.

(c) Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa.

Banyak masalah yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa. Misalnya siswa yang lamban dalam belajar, tidak dapat memusatkan perhatian, siswa yang nakal, siswa yang mengalami perasaan rendah diri dan kurang dapat bergaul dengan teman-temannya. Masalah-masalah yang sering timbul di dalam kelas yang disebabkan oleh siswa itu sendiri daripada diserahkan kepada guru bimbingan atau konselor yang mungkin akan memakan waktu yang lebih lama untuk mengatasinya.

(d) Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah, antara lain:

(1) Menyusun program catur wulan atau program semester

- (2) Menyusun atau membuat program satuan pelajaran
- (3) Mengorganisasi kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas
- (4) Melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran
- (5) Menggunakan media dan sumber dalam proses belajar mengajar
- (6) Mengorganisasi kegiatan-kegiatan siswa dalam bidang ekstra kurikuler, *study tour*, dan sebagainya.

2) Teknik Kelompok

Adalah supervisi yang dilakukan secara kelompok. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

(a) Mengadakan pertemuan atau rapat (*meetings*)

Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk di dalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru.

(b) Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*)

Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis. Kelompok-kelompok yang telah terbentuk diprogramkan untuk mengadakan pertemuan/diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar-mengajar.

(c) Mengadakan penataran-penataran (*inservice-training*)

Teknik supervisi kelompok yang dilakukan melalui penataran-penataran sudah banyak dilakukan. Misalnya penataran untuk guru-guru bidang studi tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran, dan penataran tentang administrasi pendidikan. Mengingat bahwa penataran-penataran tersebut pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala sekolah terutama adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut (*follow-up*) dari hasil penataran, agar dapat dipraktekkan oleh guru-guru.²⁰

Menurut John Minor Gwyn sebagaimana dikutip oleh Piet Sahertian teknik supervisi digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu:

Teknik individual/perseorangan dan teknik kelompok. Teknik supervisi individual meliputi: 1) perkunjungan kelas, 2) observasi kelas, 3) percakapan pribadi, 4) inter-visitasi, 5) penyeleksi berbagai sumber materi untuk mengajar, 6) menilai diri sendiri. Sedangkan teknik kelompok meliputi: 1) pertemuan orientasi bagi guru baru, 2) panitia penyelenggara, 3) rapat guru, 4) diskusi sebagai proses kelompok, 5) tukar menukar pengalaman, 6) lokakarya (*workshop*), 7) diskusi panel, 8) seminar, 9) demonstrasi mengajar, 10) perpustakaan jabatan, 11) buletin supervisi, 12) membaca langsung, 13) mengikuti kursus, 14) organisasi jabatan, 15) laboratorium kurikulum, 16) perjalanan sekolah untuk anggota staf.²¹

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa supervisi kepala sekolah adalah proses pembinaan kepala sekolah kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar. Adapun teknik

²⁰ *Ibid*, h. 120-122

²¹ Piet Sahertian, *Op. Cit*, h. 52-124

yang digunakan adalah kunjungan kelas, pertemuan baik formal maupun informal serta melibatkan guru lain yang dianggap berhasil dalam proses belajar mengajar.

2. Motivasi Kerja Guru

a. Pengertian

Menurut Malayu Hasibuan motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.²²

Menurut Mc. Donald sebagaimana dikutip oleh Sadirman motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.²³

Menurut Veithzal Rivai motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu.²⁴

Menurut Ernest J. McCormick sebagaimana dikutip oleh Anwar Prabu Mangkunegara motivasi kerja didefinisikan sebagai kondisi

²² Malayu hasibuan, *Op. Cit*, h. 95

²³ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 73

²⁴ Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 837

yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja.²⁵

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan motivasi adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menimbulkan keinginan untuk melakukan sesuatu tindakan tertentu guna mencapai kepuasan dan memenuhi kebutuhannya. Jadi motivasi kerja guru adalah suatu dorongan bagi seorang guru yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan dan mengerjakan sejumlah aktivitas atau pekerjaan dibidang pendidikan pengajaran agar tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan rencana. Suatu pekerjaan guru dalam kegiatan belajar mengajar akan tercapai jika guru mempunyai motivasi yang kuat.

b. Ciri-ciri Motivasi Kerja

Menurut Sadirman motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja sendiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.²⁶

²⁵ Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 94

²⁶ Sadirman, *Op. Cit*, h. 83

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki ciri-ciri motivasi di atas, maka seseorang memiliki motivasi kerja yang cukup kuat dan ciri motivasi tersebut sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, jikalau gurunya melaksanakan pekerjaannya, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan-hambatan secara mandiri.

c. Faktor yang Mempengaruhi Tinggi Rendahnya Motivasi Kerja

Frederich Hersberg sebagaimana dikutip oleh Sedarmayanti menyatakan bahwa pada manusia berlaku faktor motivasi dan faktor pemeliharaan dilingkungan pekerjaannya, dari hasil penelitian Frederich menyimpulkan ada enam faktor motivasi dan sepuluh pemeliharaan dilingkungan pekerjaan.

- 1) Faktor motivasi
 - a) Prestasi
 - b) Pengakuan
 - c) Kemajuan/kenaikan pangkat
 - d) Pekerjaan itu sendiri
 - e) Kemungkinan untuk tumbuh
 - f) Tanggung jawab
- 2) Faktor pemeliharaan
 - a) Kebijakan
 - b) Supervisi teknis
 - c) Hubungan antar manusia dengan bawahannya
 - d) Gaji dan upah
 - e) Kestabilan kerja
 - f) Kehidupan pribadi
 - g) Kondisi tempat kerja
 - h) Status²⁷

Pada dasarnya motivasi dapat memacu karyawan/guru untuk bekerja keras sehingga dapat mencapai tujuan mereka. Hal ini akan

²⁷ Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 67

meningkatkan produktivitas kerja karyawan/guru sehingga berpengaruh pada pencapaian tujuan perusahaan/sekolah. Sumber motivasi ada tiga faktor, yakni: 1) kemungkinan untuk berkembang, 2) jenis pekerjaan, dan 3) apakah mereka dapat merasa bangga menjadi bagian dari perusahaan/di sekolah tempat mereka bekerja. Disamping itu terdapat beberapa aspek yang berpengaruh terhadap motivasi kerja karyawan/guru, yakni: 1) rasa aman dalam bekerja, 2) mendapatkan gaji yang adil dan kompetitif, 3) lingkungan kerja yang menyenangkan, 4) penghargaan atas prestasi kerja dan perlakuan yang adil dari manajemen/kepala sekolah.²⁸

d. Hubungan Antara Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya yakni kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka kerja guru perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, sangat diperlukan peran dari seorang kepala sekolah untuk memotivasi/mendorong bawahannya/guru-guru agar bekerja lebih tinggi. Salah satu tugas kepala sekolah sebagai supervisor, yakni mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisi kepala sekolah merupakan sarana bagi kepala sekolah untuk melakukan pembinaan/pembimbingan kepada guru mengenai hasil kegiatan guru dalam proses belajar mengajar. Oleh

²⁸ Veithzal Rivai, *Op. Cit*, h. 838

karena itu diharapkan supervisi kepala sekolah akan membawa dampak positif bagi perkembangan kegiatan guru sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Jika kepala sekolah sebagai supervisor dapat melakukan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya dengan baik, melaksanakan supervisi pendidikan secara efektif dan profesional maka pemberian supervisi oleh kepala sekolah akan meningkatkan motivasi kerja guru.

Motivasi kerja guru sebagai perangsang keinginan dan daya gerak yang menyebabkan guru-guru bersemangat dalam mengajar karena terpenuhi kebutuhannya, yaitu kebutuhan tentang kejelasan apa dan bagaimana yang harus dikerjakan dalam mengajar. Guru yang bersemangat dalam mengajar terlihat dalam ketekunannya ketika melaksanakan tugas, ulet, minatnya yang tinggi dalam memecahkan masalah, dan penuh kreatif. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kuala Cenaku Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang supervisi ini telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya:

1. Nurjannah, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2002 meneliti dengan judul Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Tugas Guru Dalam

Proses Belajar Mengajar Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kecamatan Kampar. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Tugas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri dapat dikategorikan optimal.

2. Supiyah, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2006 meneliti tentang Aktivitas Kepala Sekolah dalam memotivasi semangat kerja para guru di MTs An-Nur Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir. Dengan hasil penelitiannya dikatakan “Cukup Aktif” dengan prosentase 58,3% yang terdapat pada rentang nilai 56-75%

Meskipun peneliti Nurjannah ada kesamaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan, yakni sama meneliti tentang supervisi, namun Nurjannah meneliti tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap tugas guru dalam proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kecamatan Kampar, sedangkan penulis meneliti hubungan antara supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru di SMP Negeri 1 Kuala Cenaku Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. Begitu juga dengan penelitian Supiyah, meskipun sama meneliti tentang motivasi, namun Supiyah meneliti tentang aktivitas kepala sekolah dalam memotivasi semangat kerja para guru di MTs An-Nur Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.

Oleh karena itu peneliti berpendapat bahwa penelitian dengan judul hubungan antara supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru di SMP

Negeri 1 Kuala Cenaku Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional digunakan untuk menjabarkan kerangka teoritis supaya jelas dalam penelitian ini, dan mudah juga untuk diukur dan dipahami. Variable X (supervisi kepala sekolah) disebut sebagai variabel yang mempengaruhi atau bebas (independen variabel), sedangkan variabel Y (motivasi kerja guru) disebut sebagai variabel yang dipengaruhi atau terikat (dependen variabel).

1. Supervisi kepala sekolah adalah tanggapan guru mengenai hasil supervisi pengajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar. Supervisi kepala sekolah merupakan total skor yang diperoleh dari jawaban responden terhadap instrumen dengan indikator-indikator sebagai berikut :
 - a. Supervisi kunjungan kelas
 - b. Supervisi kunjungan observasi
 - c. Membimbing guru-guru tentang cara mengatasi problema yang dialami siswa
 - d. Membimbing guru-guru tentang pemahaman kurikulum
 - e. Rapat-rapat pembinaan
 - f. Kegiatan rutin diluar mengajar/diskusi kelompok
 - g. Kegiatan penataran

2. Motivasi kerja guru adalah daya dorong yang menyebabkan seorang guru bersemangat dalam mengajar atau melaksanakan tugas-tugasnya. Motivasi kerja guru merupakan total skor yang diperoleh dari jawaban responden terhadap instrumen dengan indikator-indikator sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas yang rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak pernah mudah melepaskan hal yang diikini
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah

D. Asumsi dan Hipotesa

1. Asumsi

- a. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah berbeda-beda antara satu kepala sekolah dengan kepala sekolah yang lain.
- b. Motivasi kerja di kalangan guru-guru berbeda-beda.
- c. Ada kecenderungan supervisi yang dilakukan kepala sekolah mempengaruhi motivasi kerja guru.

2. Hipotesa

- a. Hipotesa alternatif (H_a)

Ada hubungan yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru di SMP Negeri 1 Kuala Cenaku.

b. Hipotesa noll (H_0)

Tidak ada hubungan yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru di SMP Negeri 1 Kuala Cenaku.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan setelah seminar proposal, penelitian yang waktu pelaksanaannya pada bulan April sampai bulan Mei tahun 2011. Adapun penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kuala Cenaku Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru-guru di SMP N 1 Kuala Cenaku, sedangkan objeknya adalah hubungan antara supervisi kepala Sekolah dan motivasi kerja guru di SMP Negeri 1 Kuala Cenaku.

C. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah semua majelis dewan guru SMP N 1 Kuala Cenaku yang berjumlah 41 orang. Oleh karena populasi tidak begitu besar maka penulis tidak mengadakan penarikan sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

- a. Angket. Teknik angket ini penulis gunakan kepada guru untuk mengumpulkan data tentang supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja

guru. Sebagaimana telah dijelaskan pada konsep operasional bahwa supervisi kepala sekolah yang dimaksud adalah tanggapan guru mengenai hasil supervisi pengajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar. Sedangkan motivasi kerja guru adalah daya dorong yang menyebabkan seorang guru bersemangat dalam mengajar atau melaksanakan tugas-tugasnya. Indikator-indikator supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru dikembangkan ke dalam instrumen penelitian berupa angket. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, di mana setiap item pertanyaan telah disediakan empat buah alternatif jawaban, yaitu *a* diberi bobot 4, *b* diberi bobot 3, *c* diberi bobot 2 dan *d* diberi bobot 1.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, bahwa untuk mengetahui supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru, maka telah ditetapkan sejumlah indikator, indikator inilah yang dikembangkan ke dalam instrumen pengumpul data yaitu angket dengan jumlah 15 buah item pertanyaan untuk supervisi kepala sekolah dan 16 buah item pertanyaan untuk motivasi kerja guru.

- b. Wawancara. Teknik wawancara penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang supervisi dan keadaan sekolah yang ditujukan kepada kepala sekolah.
- c. Observasi. Teknik observasi ini penulis gunakan ketika melakukan studi pendahuluan dan untuk memperoleh data-data yang diperlukan seperti

keadaan lokasi penelitian, keadaan guru dan keadaan siswa pada grafik sekolah.

- d. Dokumentasi. Teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data dari sejumlah dokumen-dokumen yang ada di sekolah berkaitan dengan kebutuhan penelitian dan data-data pendukung seperti sejarah berdirinya sekolah, visi, misi dan sarana prasarana.

E. Instrumen Penelitian

TABEL III. 1
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Variabel	Indikator	No butir
Supervisi Kepala Sekolah	1. Supervisi kunjungan kelas 2. Supervisi kunjungan observasi 3. Membimbing guru-guru tentang cara mengatasi problema yang dialami siswa 4. Membimbing guru-guru tentang pemahaman kurikulum 5. Rapat-rapat pembinaan 6. Kegiatan rutin diluar mengajar/diskusi kelompok 7. Kegiatan penataran	1,2 3 4,5 6,7,8 9,10 11,12 13,14
Motivasi Kerja Guru	1. Tekun menghadapi tugas 2. Ulet menghadapi kesulitan 3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah 4. Lebih senang bekerja sendiri 5. Cepat bosan pada tugas yang monoton 6. Dapat mempertahankan pendapatnya 7. Tidak pernah mudah melepaskan hal yang diyakini 8. Senang mencari dan memecahkan masalah	1,2 3, 4, 5,6 7,8 9,10 11, 12,13

F. Uji Coba Instrumen (Angket)

1. Responden Uji Coba Angket

Uji coba instrumen penelitian dilakukan terhadap 10 orang responden.

2. Pelaksanaan Uji Coba Angket

Uji coba dilaksanakan dengan cara menyebarkan angket uji coba penelitian kepada responden uji coba yaitu guru-guru SMP Negeri 1 Kuala Cenaku Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu.

3. Hasil Uji Coba Angket

a) Validitas

Menurut Sugiono instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.²⁹

Mengetahui validitas setiap butir item angket atau alat pengukur data penulis menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari pearson dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions For Windows* versi 16.0).

Batas minimum suatu instrumen/angket untuk dinyatakan valid atau dianggap memenuhi syarat menurut Hairs sebagaimana dikutip oleh Iskandar bahwa nilai validitas di atas 0.30 adalah nilai yang dapat diterima dalam analisis faktor. Analisis ini dilakukan untuk menggugurkan item-

²⁹Sugiono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, (Bandung: Cv. Alfabeta, 2007) , h. 137

item instrumen yang nilainya di bawah 0.30. Apabila telah digugurkan, peneliti melakukan analisis berikutnya, jika terdapat item-item instrumen yang dibawah 0.30 maka peneliti menggugurkan sekali lagi. Jika tidak ada lagi nilai item-item dibawah 0.30 maka analisis faktor tidak dilanjutkan.³⁰

Hasil uji coba angket validitas supervisi kepala sekolah, yang diuji cobakan kepada guru sebagai berikut:

**Analisis Validitas Butir Uji Coba Angket Supervisi Kepala Sekolah
di SMP Negeri 1 Kuala Cenaku Kecamatan Kuala Cenaku
Kabupaten Indragiri Hulu**

Nomor		Koefisien Korelasi	Keterangan
Urut	Item		
1	X1	0,694	Valid
2	X2	0,848	Valid
3	X3	0,416	Valid
4	X4	0,778	Valid
5	X5	0,317	Valid
6	X6	0,898	Valid
7	X7	0,958	Valid
8	X8	0,618	Valid
9	X9	0,778	Valid
10	X10	0,388	Valid
11	X11	0,930	Valid
12	X12	0,741	Valid
13	X13	-0,016	Tidak Valid
14	X14	0,848	Valid
15	X15	0,930	Valid

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa 15 item yang diuji cobakan terdapat 1 item yang gugur atau tidak valid yaitu item nomor 13, karena tidak memenuhi standar koefisien validitas. Sedangkan item yang valid

³⁰Iskandar, *Metodoslogi Penelitian Pendidikan dan Sosial, Kuantitatif dan Kualitatif* cet ke-2, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010) , h. 95

berjumlah 14 item yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, dan 15. Dari 14 item yang valid tersebut yang digunakan sebagai pengambilan data dalam penelitian.

Sedangkan hasil uji coba angket validitas motivasi kerja guru, yang diuji cobakan kepada guru di peroleh hasil sebagai berikut:

**Analisis Validitas Butir Uji Coba Angket Motivasi Kerja Guru di
SMP Negeri 1 Kuala Cenaku Kecamatan Kuala Cenaku
Kabupaten Indragiri Hulu**

Nomor		Koefisien Korelasi	Keterangan
Urut	Item		
1	Y1	0,789	Valid
2	Y2	0,468	Valid
3	Y3	-0,186	Tidak Valid
4	Y4	0,791	Valid
5	Y5	0,177	Tidak Valid
6	Y6	0,468	Valid
7	Y7	0,743	Valid
8	Y8	-0,266	Tidak Valid
9	Y9	0,791	Valid
10	Y10	0,435	Valid
11	Y11	0,802	Valid
12	Y12	0,848	Valid
13	Y13	0,721	Valid
14	Y14	0,840	Valid
15	Y15	0,901	Valid
16	Y16	0,468	Valid

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa 16 item yang di uji cobakan terdapat 3 item yang gugur atau tidak valid yaitu item nomor 3, 5 dan 8 karena tidak memenuhi standar koefisien validitas. Sedangkan item yang valid berjumlah 13 item yaitu item nomor 1, 2, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13,

14, 15 dan 16. Dari 13 item yang valid tersebut digunakan untuk pengambilan data penelitian.

b) Reliabilitas

Menurut Gunawan suatu alat ukur dikatakan reliabilitas atau dapat dipercaya, apabila alat ukur tersebut stabil sehingga dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat digunakan untuk meramalkan (*predictability*). Alat ukur tersebut akan memberikan hasil pengukuran yang tidak berubah-ubah dan akan memberikan hasil yang serupa apabila digunakan berkali-kali.³¹

Menurut Mohd Majid Konting sebagaimana dikutip oleh Iskandar bahwa nilai reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan ketentuan nilai 0.60.³²

Reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan rumus “alpha” untuk menghitung reliabilitas instrumen di nyatakan sebagai berikut:

$$\alpha = 2 \left(1 - \frac{s_1^2 + s_2^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan:

= tingkat reliabilitas yang dicari

s_1^2 = varians dari skor belahan pertama

s_2^2 = varians dari skor belahan kedua

s_x^2 = varians dari skor keseluruhan.³³

³¹ Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h. 89

³² Iskandar, *Op. Cit*, h. 95

³³ Gunawan Sudarmanto, *Op. Cit*, h. 90

Uji reliabilitas menggunakan teknik Alpha dengan menggunakan bantuan program SPSS *For Windows* versi 16.0. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan melalui program SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL III. 2

**Hasil Perhitungan Reliabilitas
Variabel X dan Y**

Reliability Variabel X		Reliability Variabel Y	
Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
.868	17	.864	16

Perhitungan reliabilitas supervisi kepala sekolah dilakukan terhadap 14 item yang valid dan motivasi kerja guru 13 item yang valid. Berdasarkan hasil analisis perhitungan komputerisasi menunjukkan bahwa harga koefisien alpha hitung untuk variabel X 0.60 yaitu 0.868 0.60 dan variabel Y 0.864 0.60. Maka dapat disimpulkan bahwa angket atau alat ukur data tersebut bersifat reliabel. Dengan demikian dari 14 item untuk variabel X dan 13 item untuk variabel Y digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan.

G. Teknik Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif kuantitatif persentase dengan menggunakan program SPSS 16.0 *For Windows*.

Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru, maka data yang telah ada akan dianalisis dengan menggunakan rumus “r” *Korelasi Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi .r. *Product Moment* (variabel x dan y)

N = Jumlah Responden

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor x

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor y.³⁴

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan bantuan program SPSS *For Windows* versi 16.0.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru di SMP Negeri 1 Kuala Cenaku Kecamatan

³⁴Hartono, *Statistik untuk Penelitian* Edisi Revisi Cet ke-1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 84.

Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu dapat dilakukan dengan cara pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas. Caranya adalah dengan membandingkan sig. (2-tailed) atau nilai probabilitas dengan 0,05. Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Bila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 berarti tidak ada korelasi yang signifikan (H_0 diterima).
2. Bila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 berarti ada korelasi yang signifikan (H_0 ditolak).³⁵

³⁵Hartono, *SPSS 16.0 For Windows Analisis Data Statistika dan Penelitian Cet ke-1*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 58

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan SMP Negeri 1 Kuala Cenaku Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kuala Cenaku merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan turut serta dalam mencerdaskan anak-anak Indonesia. Sekolah ini berada di bawah satu pengelolaan lembaga dinas yang bergerak dalam bidang pendidikan. Sekolah Menengah Menengah Pertama Negeri 1 Kuala Cenaku terletak di Kecamatan.

SMP Negeri 1 Kuala Cenaku Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu berdiri pada tahun 1989. Kepala sekolah sekarang ini dijabat oleh Bapak Surahno S.Pd.i. Berkat kegigihan, kerja keras, semangat serta pengalaman, kepala sekolah bersama majelis guru dapat menjalankan pendidikan yang berkualitas. Perkembangan selanjutnya, setelah berjalannya program pendidikan SMP Negeri 1 Kuala Cenaku ternyata mendapat sambutan yang sangat baik dari masyarakat. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya orang tua siswa yang memilih SMP Negeri 1 Kuala Cenaku sebagai tempat anak-anaknya menuntut ilmu.

Kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Kuala Cenaku dilaksanakan di pagi hari. Bangunan sekolah milik sendiri yang berlokasi di tingkat kecamatan.

Sebelum terbentuknya SMP Negeri 1 Kuala Cenaku Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu, sekolah tersebut mengalami beberapa kali perubahan nama yaitu SMP Yayasan Kuala Indah pada tahun 1989 kemudian negeri pada tahun 1991 SMP 8 Rengat, kemudian tahun 1997 berubah menjadi SMP 7 Rengat, kemudian ada pemekaran, kelurahan Kuala Cenaku menjadi kecamatan kuala cenaku sehingga berubah menjadi SMP 1 kuala Cenaku pada tahun 2008.

Dalam perjalanannya SMP Negeri 1 Kuala Cenaku Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu banyak mengalami kemajuan, terutama dari segi sarana dan prasarana sekolah. Banyak prestasi yang telah diraih oleh siswa-siswi SMP Negeri 1 Kuala Cenaku Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu baik dalam bidang akademis maupun bidang ekstrakurikuler.

Alumni-alumni SMP Negeri 1 Kuala Cenaku Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu juga sudah banyak yang melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan sekolah tinggi maupun universitas-universitas baik yang ada di Riau maupun di luar daerah Riau sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap perkembangan sekolah tersebut.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Kuala Cenaku Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

a. Visi Sekolah

Terwujudnya peningkatan hasil belajar siswa yang berkualitas, beriman, bertakwa, dan berbudaya.

b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan hasil belajar siswa
- 2) Meningkatkan prestasi olah raga siswa
- 3) Meningkatkan iman dan bertakwa
- 4) Mendorong semangat belajar
- 5) Memupuk rasa kekeluargaan antara komponen sekolah dengan siswa dan masyarakat
- 6) Menanamkan rasa hormat pada orang tua, guru dan masyarakat sekitar

3. Keadaan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kuala Cenaku Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

Sejak terbentuk hingga penelitian ini dilakukan, SMP Negeri 1 Kuala Cenaku Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu dipimpin oleh Masrian Ali selama 6 tahun yaitu pada tahun 1991-1996, kemudian digantikan oleh Sabri selama 5 tahun (1997-2001), setelah itu Irawan selama 5 tahun (2002-2007), Tutanto 3 tahun (2007-2011) kemudian awal tahun 2011 kepala sekolah dijabat oleh Surahno sampai sekarang.

Sekaligus sebagai pengarah bagi setiap guru-guru, supaya SMP Negeri 1 Kuala Cenaku ini menjadi lebih baik dan unggulan meskipun SMP Negeri 1 sudah terakreditasi A. Maka beliau berusaha semaksimal mungkin untuk mempertahankan dan memajukan SMP Negeri 1 kejenjang yang lebih tinggi serta membina guru-guru untuk membimbing siswa siswi untuk berprestasi yang lebih baik kedepannya.

4. Keadaan Guru SMP Negeri 1 Kuala Cenaku Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

Salah satu komponen pendidikan formal yang sangat penting adalah guru. Guru merupakan hal yang paling mendasar yang sangat perlu diperhatikan demi majunya pendidikan, karena gurulah yang menentukan kelancaran proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Guru merupakan petugas lapangan yang membimbing pembelajaran di kelas sehingga para siswa belajar, disamping itu guru juga sebagai tali penghubung pengetahuan kepada anak didiknya.

Adapun tenaga pengajar yang ada di SMP Negeri 1 Kuala Cenaku Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu terdiri dari lulusan berbagai jenjang pendidikan sebagaimana dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV. 1
KEADAAN GURU SMP NEGERI 1 KUALA CENAKU
KECAMATAN KUALA CENAKU KABUPATEN
INDRAGIRI HULUTAHUN 2010/2011

No	Nama	Bidang Studi	Jabatan
1	Surahno, S.Pd	BK	Kepala Sekolah
2	Raja Syaiful B, SS	Sejarah	Wakasek
3	Budio. F. S.Pd	Matematika	Guru Tetap
4	Baktiar, S.Pd.i	Agama	Guru Tetap
5	Jerry N. S.Pd	Matematika	Guru Tetap
6	Nur'airianto, S.S	B.Ingggris	Guru Tetap
7	Linda Rosita, S.Pd	B.Indonesia	Guru Tetap
8	Eka Syahputra, S.Pd	Fisika	Guru Tetap
9	Asri Suryani, S.Pd	Senam Tari	Guru Tetap
10	Susilawati, S.Pd	Ekonomi	Guru Tetap
11	Zaherma	Biologi	Guru Tetap
12	Aznina, S.Pd	Geografi	Guru Tetap
13	Hasbi, S.Pd	B. Indonesia	Guru Tetap
14	Harfi Desta, S.pd.I	Arab Melayu	Guru Tetap
15	Farah Rahayu, S.Pd	B.Ingggris	Guru Tetap
16	Agus Salim, S.Pd	PJK	Guru Tetap
17	Irowati, S.S	B.Ingggris	Guru Tetap
18	Fauluaro Laila	IRT	Guru Tetap
19	Supriadi, S.Pd.I	B. Ingggris	GBD
20	Jamris,A.Md	TIK	Honor Komite
21	Fitri, S.E	Ekonomi	Guru Tetap
22	Purnomo, S.Pd	Biologi	Guru Tetap
23	Kadi, S.Pd	Fisika	Guru Tetap
24	Nurhayati, S.Pd.	Geografi	Guru Tetap
25	Kardius, S.Pd	Arab Melayu	Guru Tetap
26	Sapriadi, S.Pd	Kewarganegaraan	Guru Tetap
27	Risno, S.Pd	Seni Budaya	Guru Tetap
28	Burhan, S.Pd	Ekonomi	Guru Tetap
29	Rasmalini, S.Pd	Fisika	Guru Tetap
30	Desi Rahmawati, S.Pd	Arab Melayu	Guru Tetap
31	Ridwansyah, S.Pd.I	Biologi	Guru Honor
32	Garut, S.Ag	Agama	Guru Honor
33	Saifudin, S.Pd	B. indonesia	Guru Honor
34	Sri wahyuni, S.Pd	Agama	Guru Honor
35	Evi Susanti, S.Pd	Agama	Guru Tetap
36	Rismawati, S.Pd	Geografi	Guru Tetap
37	Slamet, S.Pd	PJK	Guru Tetap
38	Rini, S.Pd	IRT	Guru Tetap
39	Alfiandri, S.Pd	TIK	Guru Tetap
40	Kaharuddin, S.Pd	Sejarah	Guru Tetap
41	Suripto, S.Pd	Kewarganegaraan	Guru Tetap

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui guru-guru di SMP Negeri 1 Kuala Cenaku seluruhnya berjumlah 41 orang, yang terdiri dari guru Tetap berjumlah 33, guru honor berjumlah 4, guru bantu daerah 1, guru komite berjumlah 1 dan kepala sekolah 1 serta wakasek 1 dengan masing-masing guru memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda.

5. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Kuala Cenaku Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

Siswa merupakan faktor terpenting dalam proses pembelajaran. Karena keberadaan siswa yang membutuhkan pendidikan sehingga terjadinya proses pembelajaran. Sebagai faktor terpenting maka seharusnya pihak sekolah memberikan yang terbaik kepada para siswa.

Tujuan yang diinginkan oleh sekolah, maka proses pendidikan terhadap siswa selalu diarahkan kepada tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah tersebut. Secara umum siswa SMP Negeri 1 Kuala Cenaku Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu dari tahun 2010/2011 berjumlah 295 siswa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL IV. 2
KEADAAN SISWA SMP NEGERI 1 KUALA CENAKU KECAMATAN
KUALA CENAKU KABUPATEN INDRAGIRI HULU
TAHUN 2010/2011

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	69 siswa	49 siswa	118 siswa
2	VIII	34 siswa	48 siswa	92 siswa
3	IX	42 siswa	53 siswa	95 siswa
Jumlah		145 siswa	150 siswa	295 siswa

6. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Kuala Cenaku Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

Pelaksanaan pendidikan dan pengajaran perlu didukung oleh adanya sarana dan prasarana sebagai penunjang pelaksanaan proses pembelajaran. Melalui sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kesempatan yang lebih besar bagi sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

SMP Negeri 1 Kuala Cenaku Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu secara bertahap melengkapi sarana dan prasarana demi terlaksananya proses pembelajaran yang lebih baik. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Kuala Cenaku Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu adalah:

TABEL IV. 3
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMP NEGERI 1 KUALA
CENAKU KECAMATAN KUALA CENAKU KABUPATEN
INDRAGIRI HULU TAHUN 2010/2011

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan	Baik
2	Ruang Majelis Guru	1 Ruangan	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1 Ruangan	Baik
4	Ruang Kelas	9 Ruangan	Baik
5	Ruang Laboratorium	1 Ruangan	Baik
6	Ruang Komputer	1 Ruangan	Baik
7	Ruang UKS	1 Ruangan	Baik
8	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan	Baik
9	Mushalla	1 Ruangan	Baik
10	WC Kepala Sekolah	1 Buah	Baik
11	WC Majelis Guru	1 Buah	Baik
12	WC Siswa	4 Buah	Baik
13	Lapangan Volley	1 Buah	Baik
14	Lapangan Takraw	1 Buah	Baik
15	Lapangan Basket	1 Buah	Baik
16	Lapangan Tennis Meja	1 Buah	Baik
17	Alat Kesenian	7 Buah	Baik
18	Alat Praktek Fisika	11 Buah	Baik
19	Alat Praktek Biologi	5 Buah	Baik
20	Alat Praktek Matematika	35 Buah	Baik
21	Alat Praktek Bahasa Inggris	- Buah	Baik
22	Alat Praktek IPS	- Buah	Baik
23	Alat Praktek Olah Raga	19 Buah	Baik
24	Mesin Genset	1 Unit	Baik
25	Mesin Ketik	3 Unit	Baik
26	Komputer	11 Unit	Baik
27	Bahan Praktek Fisika	- Buah	Baik
28	Bahan Praktek Biologi	- Buah	Baik
29	Buku Pegangan Guru	178 Buah	Baik
30	Buku Paket Siswa	1899 Buah	Baik
31	Buku Bacaan Pustaka (fiksi)	1024 Buah	Baik
32	Buku Bacaan Pustaka (non fiksi)	985 Buah	Baik
33	Buku Sumber Referensi	246 Buah	Baik
34	Meja Kursi Siswa	365 Buah	Baik
35	Meja Kursi Kepala Sekolah	2 Buah	Baik
36	Meja Kursi Wakil Kepala Sekolah	2 Buah	Baik
37	Meja Kursi Guru	73 Buah	Baik
38	Lemari	14 Buah	Baik
39	Rak Penyimpanan	10 Buah	Baik

7. Tenaga Administrasi SMP Negeri 1 Kuala Cenaku Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

Tenaga administrasi di SMP Negeri 1 Kuala Cenaku Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu dilakukan oleh kepala sekolah yang dibantu oleh pegawai/tenaga Tata Usaha

8. Pustakawan SMP Negeri 1 Kuala Cenaku Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

Pustakawan SMP Negeri 1 Kuala Cenaku Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu terdiri dari 2 orang. SMP Negeri 1 Kuala Cenaku memiliki 1 ruang perpustakaan.

9. Laboran SMP Negeri 1 Kuala Cenaku Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

SMP Negeri 1 Kuala Cenaku Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu memiliki 1 ruangan laboratorium digunakan untuk berbagai praktek mata pelajaran.

10. Kurikulum SMP Negeri 1 Kuala Cenaku Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

Secara umum kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Istilah kurikulum semula berasal dari dunia atletik yaitu *Curier* atau *Kurir* yang berarti penghubung seseorang untuk menyampaikan sesuatu kepada yang lain.

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran atau ilmu pengetahuan yang ditempuh atau dikuasai untuk mencapai suatu tingkat tertentu atau ijazah. Di samping itu, kurikulum juga diartikan sebagai

suatu rencana yang sengaja dirancang untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan.

Kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Tanpa adanya kurikulum, kegiatan proses pembelajaran tidak akan dapat berlangsung secara terarah.

Kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 1 Kuala Cinaku Kecamatan Kuala Cinaku Kabupaten Indragiri Hulu adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dilaksanakan mulai tahun ajaran 2006/2007, dengan struktur kurikulumnya memuat kelompok mata pelajaran sebagai berikut:

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Kelompok mata pelajaran estetika
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan

Mata pelajaran yang diajarkan di SMP Negeri 1 Kuala Cinaku Kecamatan Kuala Cinaku Kabupaten Indragiri Hulu adalah sebagai berikut:

- a. Mata pelajaran (pokok). Terdiri dari bidang studi: Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu, Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Bahasa Inggris.

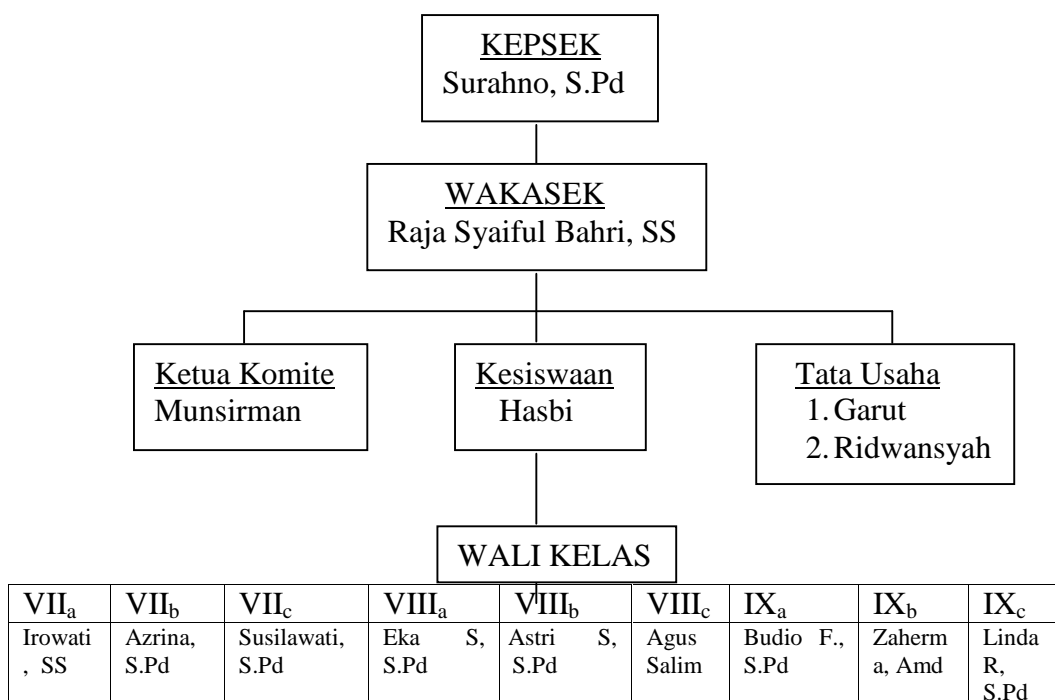
- b. Muatan lokal. Terdiri dari bidang studi: Arab Melayu, IRT, Komputer, dan Pembiasaan.
- c. Pengembangan diri (Ekstrakurikuler). Terdiri dari bidang studi: Pramuka, seni musik, Olahraga, Rohis, dan Atletik.

Implementasi kurikulum di atas dalam kegiatan proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Kuala Cenaku Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu dilakukan setiap hari mulai pukul 07.30 sampai 13.30, kecuali Hari Jumat pukul 11.00.

11. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Kuala Cenaku Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

BAGAN 1

STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 1 KUALA CINAKU KECAMATAN KUALA CINAKU KABUPATEN INDRAGIRI HULU TAHUN 2010/2011



B. Penyajian Data

1. Data tentang Supervisi Kepala Sekolah

Data tentang jadwal supervisi kepala sekolah dilakukan dalam satu semester, berikut jadwal supervisi kepala sekolah yang penulis sajikan dalam bentuk tabel:

TABEL IV. 4
JADWAL SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 1 KUALA CENAKU KECAMATAN KUALA
CENAKU KABUPATEN INDRAGIRI HULU

No	Kegiatan	Bulan				
		Januari	Februari	Maret	April	Mei
1	Mengamati guru mengajar	1 kali	1 kali	-	1 kali	1 kali
2	Mengadakan kunjungan observasi	1 kali	-	1 kali	-	-
3	Membimbing guru dalam mengatasi problema yang dialami siswa	-	1 kali	-	1 kali	1 kali
4	Membimbing guru dalam pembuatan dan pelaksanaan kurikulum	2 kali	1 kali	-	-	1 kali
5	Mengadakan pertemuan pembinaan administrasi	2 kali	1 kali	-	1 kali	-
6	Mengadakan diskusi kelompok guru bidang studi	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali
7	Pertemuan usaha pengembangan proses pembelajaran	-	1 kali	1 kali	-	1 kali
8	Menindak lanjuti dari hasil penataran	1 kali	-	1 kali	-	-

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa bulan januari kepala sekolah melakukan supervisi sebanyak 8 kali, bulan februari sebanyak 6 kali, bulan maret sebanyak 4 kali, bulan april sebanyak 4 kali dan bulan mei sebanyak 5 kali.

Kemudian data tentang supervisi kepala sekolah penulis kumpulkan melalui angket. Angket ditujukan kepada responden yakni guru-guru SMP

Negeri 1 Kuala Cenaku. Berikut jawaban responden yang penulis sajikan dalam bentuk tabel-tabel distribusi frekuensi:

TABEL IV. 5
KUNJUNGAN KELAS KEPALA SEKOLAH UNTUK
MENGAMATI GURU MENGAJAR

Nomor Item Angket	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	a. Lebih dari 4 kali	17	41,5%
	b. 3-4 kali	17	41,5%
	c. 1-2 kali	7	17,0%
	d. Tidak pernah	0	0%
Jumlah		41	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui ada 17 orang responden (41,5%) menjawab bahwa kepala sekolah lebih 4 kali melaksanakan kunjungan kelas untuk mengamati guru mengajar dalam semester terakhir, 17 orang responden pula (41,5%) menjawab 3 sampai 4 kali, sedangkan 7 responden lainnya (17,0%) menjawab antara 1 sampai 2 kali.

TABEL IV. 6
MANFAAT SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS TERHADAP
PERBAIKAN PROSES BELAJAR MENGAJAR MENURUT
PENILAIAN RESPONDEN

Nomor Item Angket	Alternatif Jawaban	F	Persentase
2	a. 75%-100%	7	17,1%
	b. 50%-74%	26	63,4%
	c. 25%-49%	8	19,5%
	d. Kurang dari 25%	0	0 %
Jumlah		41	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui ada 7 orang responden (17,1%) menjawab bahwa kepala sekolah 75% sampai 100% melaksanakan supervisi

kunjungan kelas untuk memperbaiki proses belajar mengajar, 26 orang responden pula (63,4%) menjawab 50% sampai 74%, sedangkan 8 responden lainnya (19,5%) menjawab 25% sampai 49%.

TABEL IV. 7

**KUNJUNGAN OBSERVASI KEPALA SEKOLAH UNTUK
MEMPERBAIKI CARA MENGAJAR GURU**

Nomor Item Angket	Alternatif Jawaban	F	Persentase
3	a. Lebih dari 4 kali	12	29,3%
	b. 3-4 kali	26	63,4%
	c. 1-2 kali	3	7,3%
	d. Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		41	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui ada 12 orang responden (29,3%) menjawab bahwa kepala sekolah lebih 4 kali melaksanakan kunjungan observasi untuk memperbaiki cara mengajar guru dalam semester terakhir, 26 orang responden pula (63,4%) menjawab 3 sampai 4 kali, sedangkan 3 responden lainnya (7,3%) menjawab antara 1 sampai 2 kali.

TABEL IV. 8

**PEMBERIAN BIMBINGAN TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN
UNTUK MENGATASI PROBLEMA SISWA**

Nomor Item Angket	Alternatif Jawaban	F	Persentase
4	a. Lebih dari 4 kali	9	22%
	b. 3-4 kali	25	60,9%
	c. 1-2 kali	7	17,1%
	d. Tidak pernah	0	0%
Jumlah		41	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui ada 9 orang responden (22%) menjawab bahwa kepala sekolah lebih 4 kali memberikan bimbingan proses pembelajaran untuk mengatasi problema siswa dalam sebulan terakhir, 25 orang responden pula (60,9%) menjawab 3 sampai 4 kali, sedangkan 7 responden lainnya (17,1%) menjawab antara 1 sampai 2 kali.

TABEL IV. 9
KEPALA SEKOLAH IKUT BERPERAN DALAM MENGATASI
PROBLEMA SISWA

Nomor Item Angket	Alternatif Jawaban	F	Persentase
5	a. Selalu	10	24,4%
	b. Sering	27	65,9%
	c. Kadang-kadang	4	9,7%
	d. Tidak pernah	0	0%
Jumlah		41	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui ada 10 orang responden (24,4%) menjawab bahwa kepala sekolah selalu ikut berperan dalam mengatasi problema yang dialami siswa, 27 orang responden pula (65,9%) menjawab sering, sedangkan 4 responden lainnya (9.7%) menjawab antara kadang-kadang.

TABEL IV. 10

**PENINJAUAN TERHADAP RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN YANG DIBUAT GURU**

Nomor Item Angket	Alternatif Jawaban	F	Persentase
6	a. Lebih dari 4 kali	10	24,4%
	b. 3-4 kali	24	58,5%
	c. 1-2 kali	7	17,1%
	d. Tidak pernah	0	0%
Jumlah		41	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui ada 10 orang responden (24,4%) menjawab bahwa kepala sekolah lebih 4 kali melakukan peninjauan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru dalam sebulan, 24 orang responden pula (58,5%) menjawab 3 sampai 4 kali, sedangkan 7 responden lainnya (17,1%) menjawab antara 1 sampai 2 kali.

TABEL IV. 11

**FREKUENSI PENINJAUAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP
KESESUAIAN PERANGKAT PEMBELAJARAN DENGAN
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Nomor Item Angket	Alternatif Jawaban	F	Persentase
7	a. Lebih dari 4 kali	6	14,6%
	b. 3-4 kali	30	73,2%
	c. 1-2 kali	5	12,2%
	d. Tidak pernah	0	0%
Jumlah		41	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui ada 6 orang responden (14,6%) menjawab bahwa kepala sekolah lebih 4 kali melakukan peninjauan kesesuaian perangkat pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran, 30

orang responden pula (73,2%) menjawab 3 sampai 4 kali, sedangkan 5 responden lainnya (12,2%) menjawab antara 1 sampai 2 kali.

TABEL IV. 12

FREKUENSI MANFAAT SUPERVISI TERHADAP PEMAHAMAN KURIKULUM YANG BERLAKU

Nomor Item Angket	Alternatif Jawaban	F	Persentase
8	a. 75%-100%	15	36,6%
	b. 50%-74%	24	58,5%
	c. 25%-49%	2	4,9%
	d. Kurang dari 25%	0	0%
Jumlah		41	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui ada 15 orang responden (36,6%) menjawab bahwa kepala sekolah 75% sampai 100% manfaat supervisi terhadap pemahaman kurikulum yang berlaku, 24 orang responden pula (58,5%) menjawab 50% sampai 74%, sedangkan 2 responden lainnya (4,9%) menjawab antara 25% sampai 49%.

TABEL IV. 13

FREKUENSI KEPALA SEKOLAH MENGADAKAN RAPAT SECARA PERIODIK DENGAN GURU BERKAITAN DENGAN KBM DALAM SEBULAN TERAKHIR

Nomor Item Angket	Alternatif Jawaban	F	Persentase
9	a. Lebih dari 4 kali	13	31,7%
	b. 3-4 kali	24	58,5%
	c. 1-2 kali	4	9,8%
	d. Tidak pernah	0	0%
Jumlah		41	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui ada 13 orang responden (31,7%) menjawab bahwa kepala sekolah lebih 4 kali mengadakan rapat secara periodik dengan guru berkaitan dengan KBM dalam sebulan terakhir, dan 24 orang responden (58,5%) menjawab 3 sampai 4 kali, sedangkan 4 responden lainnya (9,8%) menjawab antara 1 sampai 2 kali.

TABEL IV. 14

FREKUENSI KEPALA SEKOLAH MENGADAKAN PEMBINAAN ADMINISTRASI DALAM SATU SEMESTER

Nomor Item Angket	Alternatif Jawaban	F	Persentase
10	a. Lebih dari 4 kali	14	34,1%
	b. 3-4 kali	25	61%
	c. 1-2 kali	2	4,9%
	d. Tidak pernah	0	0%
Jumlah		41	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui ada 14 orang responden (34,1%) menjawab bahwa kepala sekolah lebih 4 kali mengadakan pembinaan administrasi dalam satu semester, dan 25 orang responden (61%) menjawab 3 sampai 4 kali, sedangkan 2 responden lainnya (4,9%) menjawab antara 1 sampai 2 kali.

TABEL IV. 15

**KEPALA SEKOLAH MENGANJURKAN GURU UNTUK
MENGIKUTI KEGIATAN PROGRAM DISKUSI**

Nomor Item Angket	Alternatif Jawaban	F	Persentase
11	a. Selalu	8	17,1%
	b. Sering	26	63,4%
	c. Kadang-kadang	6	14,7%
	d. Tidak pernah	1	2,4%
Jumlah		41	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui ada 8 orang responden (17,1%) menjawab bahwa kepala sekolah selalu menganjurkan guru-guru mengikuti kegiatan program diskusi, 26 orang responden pula (63,4%) menjawab sering, dan 6 responden pula (14,7%) menjawab kadang-kadang, sedangkan 1 responden lainnya (2,4%) menjawab tidak pernah.

TABEL IV. 16

**FREKUENSI KEPALA SEKOLAH MEMBERIKAN BIMBINGAN
PROGRAM DISKUSI SATU SEMESTER TERAKHIR**

Nomor Item Angket	Alternatif Jawaban	F	Persentase
12	a. Lebih dari 4 kali	6	14,6%
	b. 3-4 kali	30	73,2%
	c. 1-2 kali	4	9,8%
	d. Tidak pernah	1	2,4%
Jumlah		41	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui ada 6 orang responden (14,6%) menjawab bahwa kepala sekolah lebih 4 kali memberikan bimbingan program diskusi satu semester, 30 orang responden pula (73,2%) menjawab

3 sampai 4 kali, dan 4 responden pula (9,8%) menjawab 1 sampai 2 kali, sedangkan 1 responden (2,4%) menjawab tidak pernah.

TABEL IV. 17

**KEPALA SEKOLAH MENGAJURKAN GURU UNTUK AKTIF
MENGIKUTI MGMP**

Nomor Item Angket	Alternatif Jawaban	F	Persentase
13	a. Selalu	7	17,1%
	b. Sering	26	63,4%
	c. Kadang-kadang	8	19,5%
	d. Tidak pernah	0	0%
Jumlah		41	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui ada 7 orang responden (17,1%) menjawab bahwa kepala sekolah selalu menganjurkan guru untuk aktif mengikuti MGMP, 26 orang responden pula (63,4%) menjawab sering, sedangkan 8 responden lainnya (19,5%) menjawab antara kadang-kadang.

TABEL IV. 18

**FREKUENSI KEPALA SEKOLAH MEMBERIKAN BIMBINGAN
HASIL PENATARAN KEPADA GURU**

Nomor Item Angket	Alternatif Jawaban	F	Persentase
14	a. Lebih dari 4 kali	7	17,1%
	b. 3-4 kali	13	31,7%
	c. 1-2 kali	21	51,2%
	d. Tidak pernah	0	0%
Jumlah		41	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui ada 7 orang responden (17,1%) menjawab bahwa kepala sekolah lebih dari 4 kali memberikan bimbingan hasil penataran kepada guru, 13 orang responden pula (31,7%) menjawab 3

sampai 4 kali, sedangkan 21 responden lainnya (51,2%) menjawab antara 1 sampai 2 kali.

2. Data Tentang Motivasi Kerja Guru SMP Negeri 1 Kuala Cenaku

Data tentang motivasi kerja guru SMP Negeri 1 Kuala Cenaku juga penulis kumpulkan melalui angket. Kemudian hasil pengumpulan data tersebut penulis sajikan berdasarkan item-item pertanyaan dalam bentuk tabel-tabel frekuensi sebagai berikut:

TABEL IV. 19
PENGOREKSIAN HASIL ULANGAN SISWA

Nomor Item Angket	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	a. berusaha menyelesaikan pekerjaannya saat itu juga	31	75,6%
	b. dilaksanakan 1-2 hari berikutnya	4	9,8%
	c. diselesaikan 3-4 hari berikutnya	3	7,3%
	d. dilaksanakan pada waktu senggang	3	7,3%
Jumlah		41	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui ada 31 orang responden (75,6%) menjawab bahwa guru berusaha menyelesaikan pekerjaannya saat itu juga melakukan pengoreksian hasil ulangan siswa, 4 orang responden pula (9,8%) menjawab dilaksanakan 1-2 hari berikutnya, dan 3 responden (7,3%) menjawab antara dilaksanakan pada waktu senggang sedangkan 3 responden lainnya (7,3%) menjawab dilaksanakan pada waktu yang senggang.

TABEL IV. 20

TUGAS YANG DIBERIKAN OLEH KEPALA SEKOLAH

Nomor Item Angket	Alternatif Jawaban	F	Persentase
2	a.diselesaikan dengan sebaik mungkin	27	65,9%
	b.dilaksanakan semampunya	10	24,4%
	c.dilaksanakan dengan terpaksa	3	7,3%
	d.tidak dilaksanakan	1	2,4%
Jumlah		41	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui ada 27 orang responden (65,9%) menjawab bahwa guru mengerjakan sendiri tepat waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh kepala sekolah melengkapi perangkat pembelajaran, 3 orang responden pula (7,3%) menjawab mengerjakan bersama-sama dengan guru, sedangkan 1 responden lainnya (2,4%) menjawab antara mengerjakan dengan meniru pekerjaan orang lain.

TABEL IV. 21

RASA TANGGUNG JAWAB GURU UNTUK MENYELESAIKAN TUGASNYA DENGAN SINGGUH-SINGGUH

Nomor Item Angket	Alternatif Jawaban	F	Persentase
3	a. 75%-100%	18	43,9%
	b. 50%-74%	19	46,3%
	c. 25%-49%	3	7,3%
	d. kurang dari 25%	1	2,4%
Jumlah		41	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui ada 18 orang responden (43,9%) menjawab bahwa guru 75% sampai 100% melaksanakan tanggung jawab

guru untuk menyelesaikan tugasnya dengan sungguh-sungguh, 19 orang responden pula (46,3%) menjawab 50% sampai 74%, dan 3 responden (7,3%) menjawab 25% sampai 49% sedangkan 1 responden lainnya (2,4%) menjawab antara kurang dari 25%.

TABEL IV. 22

**TINDAKAN GURU BIDANG STUDI TERHADAP SISWA-SISWI
YANG MENGALAMI PENURUNAN PRESTASI**

Nomor Item Angket	Alternatif Jawaban	F	Persentase
4	a.berusaha meningkatkan kemampuan yang dimiliki	21	51,2%
	b.intropeksi diri	19	46,3%
	c.kecewa	1	2,4%
	d.biasa-biasa saja	0	0%
Jumlah		41	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui ada 21 orang responden (51,2%) menjawab bahwa guru berusaha meningkatkan kemampuan yang dimiliki dalam menindaki siswa-siswi yang mengalami penurunan prestasi bidang studi, dan 19 orang responden pula (46,3%) menjawab intropeksi diri sedangkan 1 responden (2,4%) menjawab kecewa.

TABEL IV. 23

**KEPALA SEKOLAH MEMBERIKAN TUGAS MELENGKAPI
PERANGKAT PEMBELAJARAN**

Nomor Item Angket	Alternatif Jawaban	F	Persentase
5	a.mengerjakan sendiri tepat waktu	25	61%
	b.mengerjakan bersama-sama dengan guru	15	36,6%
	c.mengerjakan dengan meniru pekerjaan orang lain	1	2,4%
	a.mengerjakan sendiri tepat waktu	0	0%
Jumlah		41	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui ada 25 orang responden (61%) menjawab bahwa guru mengerjakan sendiri tepat waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh kepala sekolah melengkapi perangkat pembelajaran, 15 orang responden pula (36,6%) menjawab mengerjakan bersama-sama dengan guru, sedangkan 1 responden lainnya (2,4%) menjawab mengerjakan dengan meniru pekerjaan orang lain.

TABEL IV. 24

**TUGAS YANG DIBERIKAN KEPALA SEKOLAH TERKAIT
DENGAN PELAKSANAAN ADMINISTRASI
PEMBELAJARAN**

Nomor Item Angket	Alternatif Jawaban	F	Persentase
6	a.mengerjakan sendiri tepat waktu	22	53,6%
	b.mengerjakan bersama-sama dengan guru	17	41,5%
	c.mengerjakan dengan meniru pekerjaan orang lain	2	4,9%
	d.tidak melaksanakan	0	0%
Jumlah		41	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui ada 22 orang responden (53,6%) menjawab bahwa guru mengerjakan sendiri tepat waktu tugas yang diberikan kepala sekolah terkait dengan pelaksanaan administrasi pembelajaran, 17 orang responden pula (41,5%) menjawab mengerjakan bersama-sama dengan guru, sedangkan 2 responden lainnya (4,9%) menjawab mengerjakan dengan meniru pekerjaan orang lain.

TABEL IV. 25

METODE PENGAJARAN YANG DIPAKAI DALAM KBM

Nomor Item Angket	Alternatif Jawaban	F	Presentase
7	a.selaluberusahamengaplikasikanberbagai metode yang lebih menarik	15	36,6%
	b.menggunakan berbagai metode jika dirasa perlu	24	58,5%
	c.menggunakan 1-2 metode saja	2	4,9%
	d.menggunakan metode secara tetap dan monoton	0	0%
Jumlah		41	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui ada 15 orang responden (36,6%) menjawab bahwa guru selalu berusaha mengaplikasikan berbagai metode yang lebih menarik dalam penggunaan metode pengajaran yang dipakai dalam KBM, 24 orang responden pula (58,5%) menjawab menggunakan berbagai metode jika dirasa perlu, sedangkan 2 responden lainnya (4,9%) menjawab menggunakan 1 sampai 2 metode saja.

TABEL IV. 26

**PENGUNAAN MEDIA PENGAJARAN GUNA MENUNJANG
KELANCARAN PROSES KBM**

Nomor Angket	Item	Alternatif Jawaban	F	Persentase
8.		a.setiap hari selalu berganti-ganti	13	31,7%
		b.menggunakan media secara tetap/monoton	10	24,4%
		c.menggunakan jika dirasa perlu	18	43,9%
		d.tidak menggunakan	0	0%
Jumlah			41	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui ada 13 orang responden (31,7%) menjawab bahwa guru setiap hari selalu berganti-ganti dalam penggunaan media pengajaran yang menunjang kelancaran proses KBM, 10 orang responden pula (24,4%) menjawab menggunakan media secara tetap/monoton, sedangkan 18 responden lainnya (43,9%) menjawab antara menggunakan jika dirasa perlu.

TABEL IV. 27

**PELAKSANAAN RAPAT BERKAITAN DENGAN EVALUASI KBM
DI SEKOLAH**

Nomor Angket	Item	Alternatif Jawaban	F	Persentase
9.		a.mempertahankan pendapatnya selama diyakini itu benar	12	29,3%
		b.mengikuti dan memberikan usulan secara aktif	19	46,3%
		c.mem berikan pendapat jika diminta	6	14,6%
		d.mengikuti secara pasif	4	9,8%
Jumlah			41	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui ada 12 orang responden (29,3%) menjawab bahwa guru mempertahankan pendapatnya selama diyakini itu benar dalam pelaksanaan rapat yang berkaitan dengan evaluasi KBM di sekolah, 19 orang responden pula (46,3%) menjawab mengikuti dan memberikan usulan secara aktif, dan 6 responden lainnya (14,6%) menjawab memberikan pendapat jika diminta, sedangkan 4 responden lainnya (9,8%) menjawab antara mengikuti secara pasif.

TABEL IV. 28

**FREKUENSI GURU MEMPERTAHANKAN PENDAPAT DALAM
RAPAT KEBIJAKAN SEKOLAH DEMI
KEMAJUAN SEKOLAH**

Nomor Item Angket	Alternatif Jawaban	F	Persentase
10.	a.selalu memperjuangkan pendapat	12	29,3%
	b.sering memperjuangkan pendapat	15	36,6%
	c.kadang-kadang jika dirasa penting	13	31,7%
	d.tidak pernah	1	2,4%
Jumlah		41	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui ada 12 orang responden (29,3%) menjawab bahwa guru selalu memperjuangkan pendapat dalam rapat kebijakan sekolah demi kemajuan sekolah, 15 orang responden pula (36,6%) menjawab sering memperjuangkan pendapat, dan 13 responden (31,7%) menjawab kadang-kadang jika dirasa penting, sedangkan 11 responden lainnya (2,4%) menjawab kadang-kadang jika dirasa penting.

TABEL IV. 29

**FREKUENSI GURU DALAM MEMBERIKAN SARAN TERHADAP
KEBIJAKAN SEKOLAH YANG DIRASA MEMBERATKAN GURU
DALAM SATU BULAN TERAKHIR**

Nomor Item Angket	Alternatif Jawaban	F	Persentase
11.	a.lebih dari 4 kali	6	14,6%
	b.3 kali	23	56,1%
	c.1 sampai 2 kali	7	17,1%
	d.tidak pernah	5	12,2%
Jumlah		41	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui ada 6 orang responden (14,6%) menjawab bahwa guru lebih dari 4 memberikan saran terhadap kebijakan sekolah yang dirasa memberatkan guru dalam satu bulan terakhir, 23 orang responden pula (56,1%) menjawab 3 kali, dan 7 responden lainnya (17,1%) menjawab 1 sampai 2 kali, sedangkan 5 responden lainnya (12,2%) menjawab antara tidak pernah.

TABEL IV. 30

**FREKUENSI GURU TURUT MEMBANTU MASALAH DALAM
PERGAULAN ANTAR REKAN GURU DALAM SATU BULAN
TERAKHIR**

Nomor Angket	Item	Alternatif Jawaban	F	Persentase
12.		a.lebih dari 4 kali	15	36,6%
		b.3 kali	9	21,9%
		c.1 sampai 2 kali	14	34,2%
		d.tidak pernah	3	7,3%
Jumlah			41	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui ada 15 orang responden (36,6%) menjawab bahwa guru lebih dari 4 turut membantu masalah dalam pergaulan antar rekan guru dalam satu bulan terakhir, 9 orang responden pula (21,9%) menjawab 3 kali, dan 14 responden lainnya (34,2%) menjawab 1 sampai 2 kali, sedangkan 3 responden lainnya (7,3%) menjawab antara tidak pernah.

TABEL IV. 31

**FREKUENSI GURU YANG BERSEDIA MEMBANTU REKAN GURU
YANG MENGALAMI KESULITAN DALAM SATU BULAN
TERAKHIR**

Nomor Angket	Item	Alternatif Jawaban	F	Persentase
13.		a.selalu membantu	12	29,3%
		b.sering membantu	24	58,5%
		c.kadang-kadang membantu	5	12,2%
		d.tidak pernah ikut membantu	0	0%
Jumlah			41	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui ada 12 orang responden (29,3%) menjawab bahwa guru selalu membantu rekan guru yang mengalami kesulitan dalam satu bulan terakhir, 24 orang responden pula (58,5%) menjawab sering membantu, sedangkan 5 responden lainnya (12,2%) menjawab kadang-kadang membantu.

C. Analisis Data

1. Analisis Data Tentang Supervisi Kepala Sekolah

Sebagai langkah awal untuk menganalisis data tentang supervisi kepala sekolah, maka akan ditampilkan jawaban setiap responden sebagai berikut:

Berdasarkan tabel di atas kemudian diproses melalui SPSS *For Windows* versi 16.0 hasilnya sebagai berikut:

Statistics

Supervisi Kepala Sekolah

N	Valid	41
	Missing	0
Mean		43.1951
Std. Deviation		4.46217

Frekuensi Total Skor Supervisi Kepala Sekolah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 33	1	2.4	2.4	2.4
35	1	2.4	2.4	4.9
36	1	2.4	2.4	7.3
38	3	7.3	7.3	14.6
39	1	2.4	2.4	17.1
40	2	4.9	4.9	22.0
41	4	9.8	9.8	31.7
42	5	12.2	12.2	43.9
43	5	12.2	12.2	56.1
44	4	9.8	9.8	65.9
45	3	7.3	7.3	73.2
46	3	7.3	7.3	80.5
47	4	9.8	9.8	90.2
50	2	4.9	4.9	95.1
52	1	2.4	2.4	97.6
56	1	2.4	2.4	100.0
Total	41	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil uraian di atas diketahui bahwa variabel supervisi kepala sekolah di SMP Negeri 1 Kuala Cenaku, Skor terendah 33 dan skor tertinggi 56, Mean = 43.20 dan Standard Deviasinya 4.46. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran suprvisi kepala sekolah dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

Kategori Kurang Baik = $M - 1(SD)$ s/d $M + 1 (SD)$

$$= 43.20 - 1(4.46) \text{ s/d } 43.20 + 1 (4.46)$$

$$= 38.74 \text{ s/d. } 47.66$$

$$= 39 \text{ s/d } 48$$

Berpedoman pada tolak ukur diatas dapat dihitung persentase frekwensi skor dalam kategori supervisi baik, supervisi kurang baik, dan supervisi tidak baik.

TABEL IV. 33

**DISTRIBUSI FREKWENSI RELATIVE TENTANG SUPERVISI
KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 1 KUALA CENAKU
DATAVARIAN 1 (X)**

No	Kategori	Skor			F	Persentase (%)
1	Baik	49	-	56	4	9,8%
2	Kurang Baik	39	-	48	31	75,6%
3	Tidak Baik	0	-	38	6	14,6%
Jumlah					41	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2011

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran tentang supervisi kepala sekolah SMP Negeri 1 Kuala Cenaku yang secara umum tergolong kurang, yakni sebanyak 31 orang atau sebesar 75,6%, pada kategori baik

sebanyak 4 orang atau sebesar 9,8% dan pada kategori tidak baik sebanyak 6 orang atau sebesar 14,6%.

2. Analisis Data Tentang Motivasi kerja Guru

Sebagai langkah kedua untuk menganalisis data tentang motivasi kerja guru, maka akan ditampilkan jawaban setiap responden sebagai berikut:

TABEL IV. 34

**TABEL HASIL JAWABAN ANGKET TENTANG MOTIVASI
KERJA GURU DI SMP NEGERI 1 KUALA CENAKU**

RESPONDEN	JAWABAN RESPONDEN UNTUK ITEM NOMOR													SKOR TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	4	3	4	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	37
2	1	4	1	4	3	3	3	2	1	2	1	1	4	30
3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	50
4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	48
5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	49
6	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	48
7	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	2	4	44
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	51
9	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	48
10	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	48
11	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	48
12	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	43
13	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	4	3	45
14	4	4	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	37
15	1	4	4	4	3	3	3	2	1	2	1	1	3	32
16	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	46
17	4	4	3	4	4	4	3	2	4	2	3	2	3	42
18	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	2	3	42
19	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	46
20	4	4	3	3	3	3	3	2	1	2	1	1	3	33
21	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	45
22	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	45
23	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	46
24	4	3	3	4	4	3	4	2	4	2	1	2	2	38
25	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	40
26	4	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3	36
27	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	39
28	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	39
29	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	37
30	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	39
31	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	41
32	4	4	3	4	4	4	3	2	2	4	3	3	3	43
33	3	3	3	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	39
34	3	3	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	36
35	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	45
36	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	41
37	1	1	3	3	4	4	4	4	4	2	2	2	3	37
38	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	1	2	2	40
39	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	40
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	47
41	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	34
Jumlah														1714

Berdasarkan tabel di atas kemudian diproses melalui SPSS *For Windows* versi 16.0 hasilnya sebagai berikut:

Statistics

Motivasi kerja guru

N	Valid	41
	Missing	0
Mean		41.8049
Std. Deviation		5.27835

Frekuensi Total Skor Motivasi Kerja Guru

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 30	1	2.4	2.4	2.4
32	1	2.4	2.4	4.9
33	1	2.4	2.4	7.3
34	1	2.4	2.4	9.8
36	2	4.9	4.9	14.6
37	4	9.8	9.8	24.4
38	1	2.4	2.4	26.8
39	4	9.8	9.8	36.6
40	3	7.3	7.3	43.9
41	2	4.9	4.9	48.8
42	2	4.9	4.9	53.7
43	2	4.9	4.9	58.5
44	1	2.4	2.4	61.0
45	4	9.8	9.8	70.7
46	3	7.3	7.3	78.0
47	1	2.4	2.4	80.5
48	5	12.2	12.2	92.7
49	1	2.4	2.4	95.1
50	1	2.4	2.4	97.6
51	1	2.4	2.4	100.0
Total	41	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil uraian di atas diketahui bahwa variabel motivasi kerja guru di SMP Negeri 1 Kuala Cenaku, Skor terendah 30 dan skor tertinggi 51, Mean = 41.80 dan Standard Deviasinya 5.28. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran motivasi kerja guru dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Sedang} &= M - 1(\text{SD}) \text{ s/d } M + 1 (\text{SD}) \\
 &= 41.80 - 1(5.28) \text{ s/d } 41.80 + 1 (5.28) \\
 &= 36.52 \text{ s/d. } 47.08 \\
 &= 37 \text{ s/d } 47
 \end{aligned}$$

Berpedoman pada tolak ukur diatas dapat dihitung persentase frekwensi skor dalam kategori motivasi tinggi, motivasi sedang, dan motivasi kurang.

TABEL IV. 35

**DISTRIBUSI FREKWENSI RELATIVE TENTANG MOTIVASI
KERJA GURU SEKOLAH SMP NEGERI 1 KUALA
CENAKU DATA VARIAN 2(Y)**

No	Kategori	Skor			F	Persentase (%)
1	Tinggi	48	-	51	8	19,5%
2	Sedang	37	-	47	27	65,9%
3	Rendah	0	-	36	6	14,6%
Jumlah					41	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2011

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran tentang motivasi kerja guru SMP Negeri Kuala Cenaku secara umum tergolong sedang yakni sebanyak 27 orang atau sebesar 65,9%, pada kategori tinggi sebanyak 8

orang atau sebesar 19,5% dan pada kategori kurang sebanyak 6 orang atau sebesar 14,6%.

3. Analisis Hubungan Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru SMP Negeri 1 Kuala Cenaku

Sebagai langkah selanjutnya untuk menganalisis data tentang supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru, maka akan ditampilkan data tentang supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja sebagai berikut:

TABEL IV. 36
DATA TENTANG SUPERVISI KEPALA
SEKOLAH (X) DAN MOTIVASI
KERJA GURU (Y)

RESPON DEN	TOTAL SKOR X	TOTAL SKOR Y
1	33	37
2	36	30
3	44	50
4	56	48
5	46	49
6	50	48
7	46	44
8	47	51
9	50	48
10	47	48
11	46	48
12	52	43
13	42	45
14	38	37
15	40	32
16	42	46
17	45	42
18	42	42
19	41	46
20	40	33
21	42	45
22	45	45
23	39	46
24	35	38
25	43	40
26	44	36
27	43	39
28	44	39
29	47	37
30	42	39
31	43	41
32	41	43
33	38	39
34	47	36
35	41	45
36	43	41
37	44	37
38	45	40
39	38	40
40	43	47
41	41	34

Data tersebut kemudian diproses melalui SPSS versi 16.0 untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru, dengan menggunakan rumus “r” *Product Moment*. Setelah diproses hasilnya sebagai berikut:

TABEL IV. 37
Correlations

		Supervisi	Motivasi
Supervisi	Pearson Correlation	1	.509**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	41	41
Motivasi	Pearson Correlation	.509**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	41	41

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Data hasil analisis dengan SPSS versi 16.0

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai r (Pearson Correlation) 0.509. dengan tingkat probabilitas 0,001. Oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diketahui hubungan antara supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru di SMP Negeri 1 Kuala Cenaku Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu, nilai koefisien korelasi sebesar 0.509 dapat diartikan bahwa supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru dikategorikan sangat kuat.

4. Pengujian Signifikansi Hubungan Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru di SMP Negeri 1 Kuala Cenaku

Hipotesis yang diuji adalah:

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru di SMP Negeri 1 Kuala Cenaku

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru di SMP Negeri 1 Kuala Cenaku.

Untuk memperoleh nilai r atau korelasi antara variabel X (supervisi kepala sekolah) dengan Variabel Y (motivasi kerja guru) dapat dilihat melalui program komputer SPSS for Windows versi 16.0 sebagai berikut:

Correlations			
		Supervisi	Motivasi
Supervisi	Pearson Correlation	1	.509**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	41	41
Motivasi	Pearson Correlation	.509**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	41	41

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Data hasil analisis dengan SPSS versi 16.0

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai r (Pearson Correlation) 0.509. dengan tingkat probabilitas 0,001. Oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru.

TABEL IV. 38
NILAI KOEFISIEN KORELASI PRODUCT MOMENT

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.509 ^a	.259	.240	4.60123

Data Hasil Analisis Dengan SPSS Versi 16.

Jadi, besarnya koefisien supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru di SMP Negeri 1 Kuala Cenaku adalah 0.509. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui :

- a. Tingkat hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sangat kuat yaitu 0.509.
- b. Kesimpulan Pengujian Hipotesis. Dengan demikian hipotesis alternatif (Ha) yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi “Ada hubungan yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru di SMP Negeri 1 Kuala Cenaku dapat diterima, dengan sendirinya Ho ditolak ”. Dengan kata lain semakin baik supervisi kepala sekolah semakin tinggi motivasi kerja guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data tentang hubungan antara supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru di SMP Negeri 1 Kuala Cenaku maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru di SMP Negeri 1 Kuala Cenaku atau dengan kata lain semakin baik supervise kepala sekolah semakin tinggi motivasi kerja guru. Tingkat hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sangat kuat yaitu 0.509.

B. Saran

Dengan melihat hasil dari penelitian yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru, maka penulis menyarankan:

1. Kepada kepala sekolah disarankan agar lebih intensif mengawasi dan memotivasi kerja guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.
2. Kepada kepala sekolah disarankan agar memberikan sebuah reward terhadap pencapaian prestasi guru.

3. Diharapkan kepada seluruh guru disarankan untuk terus meningkatkan motivasi, semangat dan kemampuannya dalam mengajar terutama dalam bidang studi yang diasuhnya.
4. Kepada guru-guru agar saling bekerja sama dalam meningkatkan mutu pembelajaran, saling memberikan masukan yang bersifat membangun dan saling memotivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Prabu Mangkunegara, 2005, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dadang Suhardan, 2010, *Supervisi Professional*. Bandung: Alfabeta.
- E Mulyasa, 2006, *Menjadi Kepala Sekolah Professional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Gunawan Sudarmanto, 2005, *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hartono, 2006, *Statistik Untuk Penelitian*. Pekanbaru: LSFK₂P.
-, 2008, *SPSS 16.0 For Windows Analisis Data Statistika dan Penelitian Cet ke-1*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandar, 2010, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial, Kuantitatif dan Kualitatif cet ke-2*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Malayu Hasibuan, 2008, *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ngalim purwanto, 2007, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peter Salim dan Yenny Salim, 1991, *Kamus Bahasa Indonesia Konteporer Modern*. Jakarta: English Press.
- Piet Sahertian, 2008, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, 2007, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sedarmayanti, 2001, *Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sri Banun Muslim, 2009, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Mataram: Cv. Alfabeta
- Sugiono, 2007, *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: Cv. Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 1989, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: Rajawali.

- Suryosubroto, 2004, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2009, *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Veithzal Rivai, 2009, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahjosumidjo, 2005, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi, 2009, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Yusak Burhanuddin, 1998, *Administrasi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Lampiran 1

KISI – KISI INSTRUMENT PENELITIAN

Variabel	Indikator	No butir
Supervisi Kepala Sekolah	1. Supervisi kunjungan kelas 2. Supervisi kunjungan observasi 3. Membimbing guru-guru tentang cara mengatasi problema yang dialami siswa 4. Membimbing guru-guru tentang pemahaman kurikulum 5. Rapat-rapat pembinaan 6. Kegiatan rutin diluar mengajar/diskusi kelompok 7. Kegiatan penataran	1,2 3 4,5 6,7,8 9,10 11,12,13 14,15
Motivasi Kerja Guru	1. Tekun menghadapi tugas 2. Ulet menghadapi kesulitan 3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah 4. Lebih senang bekerja sendiri 5. Cepat bosan pada tugas yang monoton 6. Dapat mempertahankan pendapatnya 7. Tidak pernah mudah melepaskan hal yang diyakini 8. Senang mencari dan memecahkan masalah	1,2 3,4 5,6 7,8,9 10,11 12,13 14, 15,16

Lampiran 2

LEMBAR ANGKET PENELITIAN

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Angket ini semata-mata bertujuan untuk penelitian ilmiah.
2. Jawaban yang Bapak/Ibu berikan tidak akan berpengaruh kepada Bapak/ibu selaku guru di SMP ini.
3. Jawaban yang Bapak/Ibu berikan akan terjaga kerahasiaannya. Untuk itu Bapak/Ibu tidak perlu mencantumkan identitas Bapak/Ibu.
4. Mohon diisi yang sebenarnya, sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu dan sesuai menurut apa yang Bapak/Ibu pikirkan dan rasakan.
5. Benar tidaknya kesimpulan dari penelitian ini tergantung dari benar tidaknya Bapak/Ibu memberikan jawaban.
6. Setelah diisi, mohon kiranya mengembalikannya kepada peneliti.
7. Bacalah pertanyaan berikut dan pilihlah salah satu dari jawaban yang telah disediakan, sesuai menurut keadaan Bapak/Ibu yang sebenarnya. Bapak/Ibu cukup memberikan tanda cek list (☐) pada tempat yang tersedia.

B. Pertanyaan

SUPERVISI KEPALA SEKOLAH

1. Dalam semester terakhir, berapa kali kepala sekolah melakukan kunjungan kelas untuk mengamati seorang guru yang sedang mengajar?
 - a. (☐) : lebih dari 4 kali
 - b. (☐) : 3 – 4 kali
 - c. (☐) : 1 – 2 kali
 - d. (☐) : Tidak pernah
2. Apabila dinyatakan dalam % (persentase) menurut Bapak/Ibu, seberapa besar manfaat supervisi kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk perbaikan proses belajar mengajar?
 - a. (☐) : 75% - 100%
 - b. (☐) : 50% - 74%
 - c. (☐) : 25% - 49%
 - d. (☐) : Kurang dari 25%.
3. Dalam semester terakhir, berapa kali kepala sekolah mengadakan kunjungan observasi untuk memperbaiki cara mengajar Bapak/Ibu?
 - a. (☐) : lebih dari 4 kali
 - b. (☐) : 3 – 4 kali
 - c. (☐) : 1 – 2 kali
 - d. (☐) : Tidak pernah
4. Dalam sebulan terakhir, berapa kali kepala sekolah memberikan bimbingan terhadap Bapak/Ibu untuk mengatasi problema yang dialami siswa?

- a. () : lebih dari 4 kali
 - b. () : 3 – 4 kali
 - c. () : 1 – 2 kali
 - d. () : Tidak pernah
5. Apakah kepala sekolah ikut berperan serta dalam mengatasi problema yang dialami siswa?
- a. () : Selalu
 - b. () : Sering
 - c. () : Kadang-kadang
 - d. () : Tidak pernah
6. Berapa kali dalam sebulan kepala sekolah mengadakan peninjauan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Bapak/Ibu?
- a. () : lebih dari 4 kali
 - b. () : 3 – 4 kali
 - c. () : 1 – 2 kali
 - d. () : Tidak pernah
7. Berapa kali frekuensi peninjauan kepala sekolah terhadap kesesuaian perangkat pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran?
- a. () : lebih dari 4 kali
 - b. () : 3 – 4 kali
 - c. () : 1 – 2 kali
 - d. () : Tidak pernah
8. Apabila dinyatakan dengan % (persentase), seberapa besar manfaat supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap pemahaman kurikulum yang berlaku saat ini?
- a. () : 75% - 100%
 - b. () : 50% - 74%
 - c. () : 25% - 49%
 - d. () : Kurang dari 25%.
9. Dalam sebulan terakhir, berapa kali kepala sekolah mengadakan rapat (meeting) secara periodik dengan guru-guru berkaitan dengan KBM di sekolah?
- a. () : lebih dari 4 kali
 - b. () : 3 – 4 kali
 - c. () : 1 – 2 kali
 - d. () : Tidak pernah
10. Dalam satu semester, berapa kali kepala sekolah mengadakan pembinaan administrasi atau tata laksana sekolah?
- a. () : lebih dari 4 kali
 - b. () : 3 – 4 kali
 - c. () : 1 – 2 kali
 - d. () : Tidak pernah

11. Apakah kepala sekolah menganjurkan agar Bapak/Ibu mengikuti program diskusi yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar mengajar?
- a. () : Selalu
 - b. () : Sering
 - c. () : Kadang-kadang
 - d. () : Tidak pernah
12. Dalam satu semester, berapa kali kepala sekolah memberikan bimbingan terhadap program diskusi tentang pengembangan proses belajar mengajar?
- a. () : lebih dari 4 kali
 - b. () : 3 – 4 kali
 - c. () : 1 – 2 kali
 - d. () : Tidak pernah
13. Dalam setahun terakhir, berapa kali Bapak/ibu mengikuti Pendidikan dan Latihan (diklat) dalam rangka meningkatkan kinerja guru?
- a. () : lebih dari 4 kali
 - b. () : 3 – 4 kali
 - c. () : 1 – 2 kali
 - d. () : Tidak pernah
14. Apakah kepala sekolah menganjurkan agar Bapak/Ibu aktif mengikuti MGMP?
- a. () : Selalu
 - b. () : Sering
 - c. () : Kadang-kadang
 - d. () : Tidak pernah
15. Dalam satu semester, berapa kali kepala sekolah membimbing pelaksanaan tindak lanjut dari hasil penataran?
- a. () : lebih dari 4 kali
 - b. () : 3 – 4 kali
 - c. () : 1 – 2 kali
 - d. () : Tidak pernah

MOTIVASI KERJA GURU

1. Berkenaan dengan pengoreksian hasil ulangan siswa
- a. () : Berusaha menyelesaikan pekerjaannya saat itu juga
 - b. () : Dilaksanakan 1-2 hari berikutnya
 - c. () : Diselesaikan 3-4 hari berikutnya
 - d. () : Dilaksanakan pada waktu senggang

2. Terhadap tugas yang diberikan oleh kepala sekolah
 - a. () : Diselesaikan dengan sebaik mungkin
 - b. () : Dilaksanakan semampunya
 - c. () : Dilaksanakan dengan terpaksa
 - d. () : Tidak dilaksanakan
3. Terhadap siswa-siswanya yang selalu bikin onar dan gaduh saat pelajaran berlangsung
 - a. () : Dibimbing dan diarahkan
 - b. () : Ditegur
 - c. () : Dimarahi
 - d. () : Dibiarkan saja
4. Jika dinyatakan kedalam % (persentase) seberapa besar rasa tanggung jawab Bapak/Ibu untuk menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh?
 - a. () : 75% - 100%
 - b. () : 50% - 74%
 - c. () : 25% - 49%
 - d. () : Kurang dari 25%
5. Apabila dinyatakan dalam % (persentase) seberapa besar kemauan Bapak/Ibu untuk senantiasa memperbaiki dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki saat ini demi tercapainya visi dan misi sekolah?
 - a. () : 75% - 100%
 - b. () : 50% - 74%
 - c. () : 25% - 49%
 - d. () : Kurang dari 25%
6. Jika prestasi siswa-siswa mengalami penurunan, maka tindakan Bapak/Ibu sebagai pengampu bidang studi tersebut?
 - a. () : Berusaha meningkatkan kemampuan yang dimiliki
 - b. () : Introspeksi diri
 - c. () : Kecewa
 - d. () : Biasa-biasa aja
7. Terhadap tugas yang diperintahkan kepala sekolah terkait dengan kelengkapan perangkat pembelajaran (analisa program, rencana pembelajaran, modul, dsb)
 - a. () : Mengerjakan sendiri tepat waktu
 - b. () : Mengerjakan bersama-sama dengan guru
 - c. () : Mengerjakan dengan meniru pekerjaan orang lain
 - d. () : Tidak melaksanakan
8. Apabila diberi kesempatan untuk mengikuti seminar mewakili sekolah
 - a. () : Melaksanakan dan mengikuti secara aktif
 - b. () : Melaksanakan dengan pasif

- c. () : Melaksanakan dengan terpaksa
 - d. () : Diberikan kepada yang lain
9. Terhadap tugas yang diberikan kepala sekolah terkait dengan pelaksanaan administrasi pembelajaran?
- a. () : Mengerjakan sendiri tepat waktu
 - b. () : Mengerjakan bersama-sama dengan guru
 - c. () : Mengerjakan dengan meniru pekerjaan orang lain
 - d. () : Tidak melaksanakan
10. Dalam KBM, metode pengajaran yang dilakukan setiap harinya?
- a. () : Selalu berusaha mengaplikasikan berbagai metode yang lebih menarik
 - b. () : Menggunakan berbagai metode jika dirasa perlu
 - c. () : Menggunakan 1-2 metode saja
 - d. () : Menggunakan metode secara tetap dan monoton
11. Terhadap penggunaan media pengajaran guna menunjang kelancaran proses kegiatan belajar mengajar?
- a. () : Setiap hari selalu berganti-ganti
 - b. () : Menggunakan media secara tetap/monoton
 - c. () : Menggunakan jika dirasa perlu
 - d. () : Tidak menggunakan
12. Dalam pelaksanaan rapat yang berkaitan dengan evaluasi KBM di sekolah
- a. () : Mempertahankan pendapatnya selama diyakini itu benar
 - b. () : Mengikuti dan memberikan usulan secara aktif
 - c. () : Memberikan pendapat jika diminta
 - d. () : Mengikuti secara pasif
13. Dalam rapat yang berkaitan dengan kebijakan sekolah, berapa kali Bapak/Ibu berusaha mempertahankan pendapat Bapak/Ibu demi kemajuan sekolah?
- a. () : Selalu memperjuangkan pendapat
 - b. () : Sering memperjuangkan pendapat
 - c. () : Kadang-kadang jika dirasa penting
 - d. () : Tidak pernah
14. Dalam sebulan terakhir berapa kali Bapak/Ibu memberikan saran/kritik terhadap kebijakan sekolah yang dirasa memberatkan guru?
- a. () : Lebih dari 4 kali
 - b. () : 3 kali
 - c. () : 1 sampai 2 kali
 - d. () : Tidak pernah

15. Dalam sebulan terakhir, berapa kali Bapak/Ibu turut membantu apabila terjadi suatu masalah dalam pergaulan antar rekan guru?
- a. () : Lebih dari 4 kali
 - b. () : 3 kali
 - c. () : 1 sampai 2 kali
 - d. () : Tidak pernah
16. Dalam sebulan terakhir, berapa kali Bapak/Ibu bersedia membantu bila ada rekan guru yang mengalami kesulitan tertentu?
- a. () : Selalu membantu
 - b. () : Sering membantu
 - c. () : Kadang-kadang membantu
 - d. () : Tidak pernah ikut membantu

Lampiran 3

KISI – KISI INSTRUMENT PENELITIAN

Variabel	Indikator	No butir
Supervisi Kepala Sekolah	1. Supervisi kunjungan kelas 2. Supervisi kunjungan observasi 3. Membimbing guru-guru tentang cara mengatasi problema yang dialami siswa 4. Membimbing guru-guru tentang pemahaman kurikulum 5. Rapat-rapat pembinaan 6. Kegiatan rutin diluar mengajar/diskusi kelompok 7. Kegiatan penataran	1,2 3 4,5 6,7,8 9,10 11,12 13,14
Motivasi Kerja Guru	1. Tekun menghadapi tugas 2. Ulet menghadapi kesulitan 3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah 4. Lebih senang bekerja sendiri 5. Cepat bosan pada tugas yang monoton 6. Dapat mempertahankan pendapatnya 7. Tidak pernah mudah melepaskan hal yang diyakini 8. Senang mencari dan memecahkan masalah	1,2 3, 4, 5,6 7,8 9,10 11, 12,13

Lampiran 4

LEMBAR ANGKET PENELITIAN

C. Petunjuk Pengisian Angket

8. Angket ini semata-mata bertujuan untuk penelitian ilmiah.
9. Jawaban yang Bapak/Ibu berikan tidak akan berpengaruh kepada Bapak/ibu selaku guru di SMP ini.
10. Jawaban yang Bapak/Ibu berikan akan terjaga kerahasiaannya. Untuk itu Bapak/Ibu tidak perlu mencantumkan identitas Bapak/Ibu.
11. Mohon diisi yang sebenarnya, sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu dan sesuai menurut apa yang Bapak/Ibu pikirkan dan rasakan.
12. Benar tidaknya kesimpulan dari penelitian ini tergantung dari benar tidaknya Bapak/Ibu memberikan jawaban.
13. Setelah diisi, mohon kiranya mengembalikannya kepada peneliti.
14. Bacalah pertanyaan berikut dan pilihlah salah satu dari jawaban yang telah disediakan, sesuai menurut keadaan Bapak/Ibu yang sebenarnya. Bapak/Ibu cukup memberikan tanda chek list (☐) pada tempat yang tersedia.

D. Pertanyaan

SUPERVISI KEPALA SEKOLAH

1. Dalam semester terakhir, berapa kali kepala sekolah melakukan *kunjungan kelas* untuk mengamati seorang guru yang sedang mengajar?
 - a. (☐) : lebih dari 4 kali
 - b. (☐) : 3 – 4 kali
 - c. (☐) : 1 – 2 kali
 - d. (☐) : Tidak pernah
2. Apabila dinyatakan dalam % (persentase) menurut Bapak/Ibu, seberapa besar manfaat supervisi kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk perbaikan proses belajar mengajar?
 - a. (☐) : 75% - 100%
 - b. (☐) : 50% - 74%
 - c. (☐) : 25% - 49%
 - d. (☐) : Kurang dari 25%.
3. Dalam semester terakhir, berapa kali kepala sekolah mengadakan *kunjungan observasi* untuk memperbaiki cara mengajar Bapak/Ibu?
 - a. (☐) : lebih dari 4 kali
 - b. (☐) : 3 – 4 kali
 - c. (☐) : 1 – 2 kali
 - d. (☐) : Tidak pernah
4. Dalam sebulan terakhir, berapa kali kepala sekolah memberikan bimbingan terhadap Bapak/Ibu untuk mengatasi problema yang dialami siswa?

- a. () : lebih dari 4 kali
 - b. () : 3 – 4 kali
 - c. () : 1 – 2 kali
 - d. () : Tidak pernah
5. Apakah kepala sekolah ikut berperan serta dalam mengatasi problema yang dialami siswa?
- a. () : Selalu
 - b. () : Sering
 - c. () : Kadang-kadang
 - d. () : Tidak pernah
6. Berapa kali dalam sebulan kepala sekolah mengadakan peninjauan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Bapak/Ibu?
- a. () : lebih dari 4 kali
 - b. () : 3 – 4 kali
 - c. () : 1 – 2 kali
 - d. () : Tidak pernah
7. Berapa kali frekuensi peninjauan kepala sekolah terhadap kesesuaian perangkat pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran?
- a. () : lebih dari 4 kali
 - b. () : 3 – 4 kali
 - c. () : 1 – 2 kali
 - d. () : Tidak pernah
8. Apabila dinyatakan dengan % (persentase), seberapa besar manfaat supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap pemahaman kurikulum yang berlaku saat ini?
- a. () : 75% - 100%
 - b. () : 50% - 74%
 - c. () : 25% - 49%
 - d. () : Kurang dari 25%.
9. Dalam sebulan terakhir, berapa kali kepala sekolah mengadakan rapat (meeting) secara periodik dengan guru-guru berkaitan dengan KBM di sekolah?
- a. () : lebih dari 4 kali
 - b. () : 3 – 4 kali
 - c. () : 1 – 2 kali
 - d. () : Tidak pernah
10. Dalam satu semester, berapa kali kepala sekolah mengadakan pembinaan administrasi atau tata laksana sekolah?
- a. () : lebih dari 4 kali
 - b. () : 3 – 4 kali
 - c. () : 1 – 2 kali
 - d. () : Tidak pernah

11. Apakah kepala sekolah menganjurkan agar Bapak/Ibu mengikuti program diskusi yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar mengajar?
 - a. () : Selalu
 - b. () : Sering
 - c. () : Kadang-kadang
 - d. () : Tidak pernah
12. Dalam satu semester, berapa kali kepala sekolah memberikan bimbingan terhadap program diskusi tentang pengembangan proses belajar mengajar?
 - a. () : lebih dari 4 kali
 - b. () : 3 – 4 kali
 - c. () : 1 – 2 kali
 - d. () : Tidak pernah
13. Apakah kepala sekolah menganjurkan agar Bapak/Ibu aktif mengikuti MGMP?
 - a. () : Selalu
 - b. () : Sering
 - c. () : Kadang-kadang
 - d. () : Tidak pernah
14. Dalam satu semester, berapa kali kepala sekolah membimbing pelaksanaan tindak lanjut dari hasil penataran/MGMP?
 - a. () : lebih dari 4 kali
 - b. () : 3 – 4 kali
 - c. () : 1 – 2 kali
 - d. () : Tidak pernah

MOTIVASI KERJA GURU

1. Berkenaan dengan pengoreksian hasil ulangan siswa
 - a. () : Berusaha menyelesaikan pekerjaannya saat itu juga
 - b. () : Dilaksanakan 1-2 hari berikutnya
 - c. () : Diselesaikan 3-4 hari berikutnya
 - d. () : Dilaksanakan pada waktu senggang
2. Terhadap tugas yang diberikan oleh kepala sekolah
 - a. () : Diselesaikan dengan sebaik mungkin
 - b. () : Dilaksanakan semampunya
 - c. () : Dilaksanakan dengan terpaksa
 - d. () : Tidak dilaksanakan

3. Jika dinyatakan kedalam % (persentase) seberapa besar rasa tanggung jawab Bapak/Ibu untuk menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh?
 - a. () : 75% - 100%
 - b. () : 50% - 74%
 - c. () : 25% - 49%
 - d. () : Kurang dari 25%
4. Jika prestasi siswa-siswa mengalami penurunan, maka tindakan Bapak/Ibu sebagai pengampu bidang studi tersebut?
 - a. () : Berusaha meningkatkan kemampuan yang dimiliki
 - b. () : Introspeksi diri
 - c. () : Kecewa
 - d. () : Biasa-biasa aja
5. Terhadap tugas yang diperintahkan kepala sekolah terkait dengan kelengkapan perangkat pembelajaran (analisa program, rencana pembelajaran, modul, dsb)
 - a. () : Mengerjakan sendiri tepat waktu
 - b. () : Mengerjakan bersama-sama dengan guru
 - c. () : Mengerjakan dengan meniru pekerjaan orang lain
 - d. () : Tidak melaksanakan
6. Terhadap tugas yang diberikan kepala sekolah terkait dengan pelaksanaan administrasi pembelajaran?
 - a. () : Mengerjakan sendiri tepat waktu
 - b. () : Mengerjakan bersama-sama dengan guru
 - c. () : Mengerjakan dengan meniru pekerjaan orang lain
 - d. () : Tidak melaksanakan
7. Dalam KBM, metode pengajaran yang dilakukan setiap harinya?
 - a. () : Selalu berusaha mengaplikasikan berbagai metode yang lebih menarik
 - b. () : Menggunakan berbagai metode jika dirasa perlu
 - c. () : Menggunakan 1-2 metode saja
 - d. () : Menggunakan metode secara tetap dan monoton
8. Terhadap penggunaan media pengajaran guna menunjang kelancaran proses kegiatan belajar mengajar?
 - a. () : Setiap hari selalu berganti-ganti
 - b. () : Menggunakan media secara tetap/monoton
 - c. () : Menggunakan jika dirasa perlu
 - d. () : Tidak menggunakan
9. Dalam pelaksanaan rapat yang berkaitan dengan evaluasi KBM di sekolah
 - a. () : Mempertahankan pendapatnya selama diyakini itu benar
 - b. () : Mengikuti dan memberikan usulan secara aktif
 - c. () : Memberikan pendapat jika diminta
 - d. () : Mengikuti secara pasif

10. Dalam rapat yang berkaitan dengan kebijakan sekolah, berapa kali Bapak/Ibu berusaha mempertahankan pendapat Bapak/Ibu demi kemajuan sekolah?
- a. () : Selalu memperjuangkan pendapat
 - b. () : Sering memperjuangkan pendapat
 - c. () : Kadang-kadang jika dirasa penting
 - d. () : Tidak pernah
11. Dalam sebulan terakhir berapa kali Bapak/Ibu memberikan saran/kritik terhadap kebijakan sekolah yang dirasa memberatkan guru?
- a. () : Lebih dari 4 kali
 - b. () : 3 kali
 - c. () : 1 sampai 2 kali
 - d. () : Tidak pernah
12. Dalam sebulan terakhir, berapa kali Bapak/Ibu turut membantu apabila terjadi suatu masalah dalam pergaulan antar rekan guru?
- a. () : Lebih dari 4 kali
 - b. () : 3 kali
 - c. () : 1 sampai 2 kali
 - d. () : Tidak pernah
13. Dalam sebulan terakhir, berapa kali Bapak/Ibu bersedia membantu bila ada rekan guru yang mengalami kesulitan tertentu?
- a. () : Selalu membantu
 - b. () : Sering membantu
 - c. () : Kadang-kadang membantu
 - d. () : Tidak pernah ikut membantu

Lampiran 5

**PEDOMAN WAWANCARA TENTANG HUBUNGAN ANTARA
SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA
GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI
1 KUALA CENAKU KECAMATAN KUALA CENAKU
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

IDENTITAS INFORMAN

Nama Informan :

Jenis Kelamin :

Status/jabatan :

Tanggal wawancara :

Tempat Wawancara :

1. Bagaimana latar belakang sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Kuala Cenaku?
2. Siapa yang pertama menjabat kepala sekolah di SMP Negeri 1 Kuala Cenaku?
3. Bagaimana visi dan misi berdirinya SMP Negeri 1 Kuala Cenaku?
4. Apa visi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kuala Cenaku?
5. Bagaimana perkembangan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Kuala Cenaku?
6. Kurikulum apa yang dipakai di SMP Negeri 1 Kuala Cenaku?
7. Apakah SMP Negeri 1 Kuala Cenaku sudah terakreditasi?

8. Apakah bapak sudah melaksanakan supervisi di sekolah ini dan apa tujuan bapak melakukan supervisi?
9. Menurut bapak apakah supervisi itu sangat penting untuk diadakan disekolah?
10. Apakah bapak sudah melakukan supervisi kunjungan kelas dan apa tanggapan guru terhadap supervisi kunjungan kelas ini?
11. Apakah bapak sudah melakukan supervisi kunjungan observasi?
12. Apakah bapak membimbing guru-guru dan ikut berperan serta dalam mengatasi problema yang dialami siswa?
13. Apakah bapak sudah memberikan bimbingan tentang pemahaman kurikulum terhadap guru-guru?
14. Apakah bapak sudah melakukan rapat pembinaan secara periodik terhadap guru-guru dan pembinaan administrasi?
15. Dalam kegiatan rutin diluar mengajar atau diskusi kelompok, apakah bapak memberikan pengarahan, bimbingan dan saran?
16. Apakah bapak sudah melakukan bimbingan pelaksanaan tindak lanjut dari hasil penataran?
17. Apa usaha yang dapat bapak lakukan untuk memperbaiki cara kerja dan mutu guru-guru?
18. Dalam melakukan supervisi, apakah bapak membuat jadwal untuk melakukan supervisi terhadap guru-guru?
19. Mengapa tidak dibuat jadwal supervisi pak?
20. Apakah ada kendala yang bapak hadapi dalam melaksanakan supervisi dan apa saja kendala yang bapak hadapi?

Lampiran 6

HASIL WAWANCARA TENTANG HUBUNGAN ANTARA SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 KUALA CENAKU

KECAMATAN KUALA CENAKU KABUPATEN

INDRAGIRI HULU

IDENTITAS INFORMAN

Nama Informan : Surahno, S.P d

Jenis Kelamin : Laki-laki

Status/jabatan : Kepala Sekolah

Tanggal wawancara : 19 April 2011

Tempat Wawancara : SMP Negeri 1 Kuala Cenaku

a. Bagaimana latar belakang sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Kuala Cenaku?

Jawab: “Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah yaitu Surahno, S.Pd, awal berdirinya SMP N 1 Kuala Cenaku pada tahun 1989. ini merupakan suatu pengembangan pendidikan yang telah dirintis oleh beberapa orang kepala sekolah sebelumnya. Status negeri yang disandang oleh SMP N 1 pada tahun 1989 dan perubahan perjalanan sekolah sebanyak 4 kali membutuhkan perjuangan”.

- b. Siapa yang pertama menjabat kepala sekolah di SMP Negeri 1 Kuala Cenaku?

Jawab: “Berdasarkan wawancara, yang pertama menjabat kepala sekolah di SMP Negeri 1 Kuala Cenaku yaitu bapak Masrian Ali selama 6 tahun pada tahun 1991-1996.

- c. Bagaimana visi dan misi berdirinya SMP Negeri 1 Kuala Cenaku?

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah visi dan misi berdirinya SMP Negeri 1 Kuala Cenaku memang harus ditetapkan ini dimaksudkan agar sekolah tersebut menjadi ketertarikan masyarakat sekitar untuk memasukkan anaknya disekolah ini dengan tujuan agar anak-anak mereka kelak menjadi orang yang berakhlakul karimah. Disamping itu visi dan misi sekolah juga harus sesuai dengan perkembangan zaman”.

- d. Apa visi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kuala Cenaku?

Jawab: “Terwujudnya peningkatan hasil belajar siswa yang berkualitas, beriman, bertakwa dan berbudaya”.

- e. Bagaimana perkembangan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Kuala Cenaku?

Jawab: “Berdasarkan wawancara, sarana dan prasarana di sekolah ini akan terus selalu diusahakan sehingga proses pembelajaran dan program pendidikan akan berjalan dengan semaksimal mungkin”.

- f. Kurikulum apa yang dipakai di SMP Negeri 1 Kuala Cenaku?

Jawab: “Berdasarkan wawancara, bahwa kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum KTSP”.

- g. Apakah SMP Negeri 1 Kuala Cenaku sudah terakreditasi?

Jawab: “Berdasarkan wawancara kepala sekolah, bahwa SMP Negeri 1 Kuala Cenaku ini sudah terakreditasi A”.

- h. Apakah bapak sudah melaksanakan supervisi di sekolah ini dan apa tujuan bapak melakukan supervisi?

Jawab: “Sudah. Tujuan saya melakukan supervisi ini untuk mengetahui bagaimana guru-guru mengajar di kelas, apakah guru tersebut sudah memenuhi syarat-syarat atau metode yang sesuai dan juga untuk melihat kekurangan dan kelemahan guru dalam pembelajaran tapi bukan untuk mencari-cari kekurangan, kelemahan guru, dengan itu saya akan tahu dan untuk diperbaiki jika ada kelemahan dan kekurangan dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran akan terlaksana dengan baik secara efektif dan efisien”.

- i. Menurut bapak apakah supervisi itu sangat penting untuk diadakan disekolah?

Jawab: “Ya supervisi sangat penting untuk dilaksanakan terutama dalam lembaga pendidikan, karena supervisi hadir untuk membimbing kemampuan guru, memotivasi kerja guru dalam proses pembelajaran sehingga guru akan makin mampu, termotivasi dalam menjalankan tugasnya, sehingga dalam proses pembelajaran akan lebih baik, pengajaran lebih efektif dan dalam melakukan supervisi tidak bersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan tapi memberikan suatu motivasi dan semangat kerjanya yaitu dalam melakukan tugasnya sebagai guru”.

- j. Apakah bapak sudah melakukan supervisi kunjungan kelas dan apa tanggapan guru terhadap supervisi kunjungan kelas ini?

Jawab: “Sudah. Tanggapan guru terhadap supervisi kunjungan kelas ini yaitu sebagai bantuan yang diberikan guru untuk dapat berkembang dalam pekerjaan guru.

- k. Apakah bapak sudah melakukan supervisi kunjungan observasi?

Jawab: “Sudah”. Kunjungan observasi ini dilakukan di sekolah lain.

- l. Apakah bapak membimbing guru-guru dan ikut berperan serta dalam mengatasi problema yang dialami siswa?

Jawab: “Iya, saya membimbing guru-guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa karena guru tersebut juga guru kelas dan pembimbing yang utama itu adalah guru kelas itu sendiri dan saya juga ikut berperan dalam mengatasi masalah ini.

- m. Apakah bapak sudah memberikan bimbingan tentang pemahaman kurikulum terhadap guru-guru?

Jawab: “Sudah”. Dengan memberikan bimbingan ini, guru akan paham dan mengerti terhadap kurikulum dan diharapkan dapat membantu kelancaran proses pembelajaran.

- n. Apakah bapak sudah melakukan rapat pembinaan secara periodik terhadap guru-guru dan pembinaan administrasi?

Jawab: “Sudah. Dengan dilakukan pembinaan ini, guna untuk membangkitkan semangat dan kerja sama guru-guru demi kelancaran proses pembelajaran.

- o. Dalam kegiatan rutin diluar mengajar atau diskusi kelompok, apakah bapak memberikan pengarahan, bimbingan dan saran?

Jawab: “Iya, saya memberikan pengarahan dan saran-saran yang diperlukan kepada guru-guru pada waktu diskusi berlangsung. Sebab diskusi ini menyangkut tentang hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses pembelajaran.

- p. Apakah bapak sudah melakukan bimbingan tindak lanjut dari hasil penataran?

Jawab: “Sudah. Saya melakukan bimbingan tindak lanjut dari hasil penataran ini dengan tujuan agar hasil penataran yang diikuti oleh guru dapat dipraktekkan.

- q. Apa usaha yang dapat bapak lakukan untuk memperbaiki cara kerja dan mutu guru-guru?

Jawab: “Melaksanakan supervisi dengan baik, melakukan pembinaan kepada guru sebagai contohnya melakukan kunjungan kelas, observasi, membimbing guru-guru dalam pemahaman kurikulum, diikut sertakan penataran/MGMP, sehingga kegiatan supervisi ini akan berpengaruh terhadap kepuasan kerja guru dan guru akan termotivasi dengan pelaksanaan supervisi ini sehingga produktivitas kerja guru semakin meningkat.

- r. Dalam melakukan supervisi, apakah bapak membuat jadwal untuk melakukan supervisi terhadap guru-guru?

Jawab: “Tidak”.

- s. Mengapa tidak dibuat jadwal supervisi pak?

Jawab: “Jika saya melakukan supervisi dan saya buat jadwal supervisi, maka semua guru akan mengetahuinya dan guru-guru tersebut akan baik-baik dalam melakukan tugasnya”.

- t. Apakah ada kendala yang bapak hadapi dalam melaksanakan supervisi dan apa kendala yang bapak hadapi dalam melaksanakan supervisi?

Jawab:”Ada”. Kendala yang saya hadapi itu kendala yang bersifat eksternal yaitu masih adanya guru yang kurang menyadari tugas dan tanggung jawabnya dan guru masih ada yang telat masuk dalam mengajar”.

Lampiran 7

**JADWAL SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 1 KUALA CENAKU KECAMATAN KUALA
CENAKU KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

TAHUN 2011

No	Kegiatan	Bulan				
		Januari	Februari	Maret	April	Mei
1	Mengamati guru mengajar	1 kali	1 kali	-	1 kali	1 kali
2	Mengadakan kunjungan observasi	1 kali	-	1 kali	-	-
3	Membimbing guru dalam mengatasi problema yang dialami siswa	-	1 kali	-	1 kali	1 kali
4	Membimbing guru dalam pembuatan dan pelaksanaan kurikulum	2 kali	1 kali	-	-	1 kali
5	Mengadakan pertemuan pembinaan administrasi	2 kali	1 kali	-	1 kali	-
6	Mengadakan diskusi kelompok guru bidang studi	1 kali	1 kali	1 kali	1kali	1 kali
7	Pertemuan usaha pengembangan proses pembelajaran	-	1 kali	1 kali	-	1 kali
8	Menindak lanjuti dari hasil penataran	1 kali	-	1 kali	-	-

RIWAYAT HIDUP



Penulis diberi nama Puji Astutik dilahirkan di Desa Tanjung Sari Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu, Pada tanggal 09 Januari 1987, anak pertama dari 2 bersaudara, yang lahir dari pasangan suami istri Samyudi dan Pasiatun. Pada tahun 1994-2001 penulis mengikuti pendidikan dasar di SDN Gampeng III Nganjuk-Jawa Timur. Pada tahun 2001-2004 penulis mengikuti pendidikan menengah pertama di MTs Hidayatullah Kuala Cenaku-Indragiri Hulu. Pada tahun 2004-2007 penulis mengikuti pendidikan menengah atas di MAN 1 Rengat-Indragiri Hulu. Setelah menyelesaikan pendidikan di MAN 1 Rengat, kemudian penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Riau tepatnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam. Pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2010 penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata yang berlokasi di Desa Limau Manis Kecamatan Bunguran Timur Laut– Kabupaten Natuna selama dua bulan dan kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) selama dua setengah bulan dari bulan Oktober sampai dengan pertengahan bulan Desember di SMP N 1 Tambang Kecamatan Tambang – Kabupaten Kampar.

Bertepatan pada tanggal 15 Juli 2011 penulis telah menyelesaikan program Strata Satu (S1) dengan hasil ujian sangat memuaskan untuk mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.i) dengan judul penelitian *“Hubungan Antara Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kuala Cenaku Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu”*.

